

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PROGRAM
FURUDHUL AINIYAH SISWA MAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nur Isnani Ahyana
205101010003
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PROGRAM
FURUDHUL AINIYAH SISWA MAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Nur Isnani Ahvana

205101010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PROGRAM
FURUDHUL AINIYAH SISWA MAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Isnani Ahyana
NIM: 205101010003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199310252020122010

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PROGRAM
FURUDHUL AINIYAH SISWA MAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 15 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006


Shidiq Ardianta, M.Pd
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ (١٩)

“Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (16). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya (17). Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18). Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya (19).” (QS. Al-Qiyamah [75]: 16-19).*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah (Bandung: JABAL, 2010), 577.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Ali Purnomo dan Ibu Sudarmi. Terimakasih telah memberi cinta kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan.

Kedua saudara saya, kakak Hikmatul Iftitah, dan adik Intan Nisfiya yang senantiasa memberi doa, semangat dan menghibur di sela-sela mengerjakan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN KHAS Jember, yang telah menyusun rencana strategis pengembangan jurusan/program studi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama FTIK UIN KHAS Jember, yang telah memberikan pelayanan terbaiknya untuk para mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap dosen dan sivitas akademika FTIK UIN KHAS Jember, yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi selama perkuliahan.
7. Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MAN Lumajang, dan Siti Johar Insiyah S.Pd.M.Li selaku Waka Kurikulum MAN Lumajang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Lumajang.
8. M. Syaikhul Hadi M.Pd.I. selaku ketua program *furudhul ainiyah* MAN Lumajang, yang telah memberikan arahan pada saat proses penelitian. Serta guru-guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* MAN Lumajang.
9. Seluruh guru-guru peneliti, yang telah mendidik, mengajarkan berbagai ilmu, dan pengalaman belajar yang telah diberikan.
10. Seluruh teman-teman peneliti yang sama-sama berjuang, menemani proses dan pengalaman belajar yang berarti.

Apa yang tertulis pada skripsi ini tidak akan lepas dari kelemahan dan kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 01 Oktober 2024

Nur Isnani Ahyana
205101010003

ABSTRAK

Nur Isnani Ahyana, 2024: *Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Program Furudhul Ainiyah Siswa MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Upaya Guru, Mengoptimalkan, Furudhul Ainiyah

Program *furudhul ainiyah* merupakan salah satu program unggulan yang ada di MAN Lumajang, diantaranya terdapat bidang pembinaan Al-Qur'an dan akhlak. Proses pembinaan Al-Qur'an terdapat upaya guru dalam memudahkan siswa memahami materi, melatih cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembinaan akhlak upayaguru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari

Fokus penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut. 1. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang? 2. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak proram *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang? Tujuan penelitian ini sebagai berikut. 1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an siswa MAN Lumajang. 2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini sebagai berikut. waka kurikulum, ketua program *furudhul ainiyah*, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles and Huberman terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. 1) Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang yaitu: a) Pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an, b) Penerapan metode yang efektif, meliputi: *pertama*, menggunakan metode tilawati bagi siswa yang kategori baca Al-Qur'annya cukup atau kurang (C atau D) selama 3 bulan di semester satu (ganjil) sedangkan siswa yang kategori baca Al-Qur'annya sudah baik menggunakan pengajaran metode tilawati dari segi lagu (lagu *rast*) langsung menggunakan Al-Qur'an, *kedua* menggunakan metode tadarus untuk melatih kelancaran baca Al-Qur'an, *ketiga* menggunakan metode talaqqi untuk penguatan makharijul huruf, dan *keempat* menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk pemahaman ilmu tajwid. 2) Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang dengan memiassakasn siswa salat dhuha berjemaah, penyuluhan pembinaan akhlak, dan penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

1. Upaya Guru	19
2. Mengoptimalkan Pembinaan Al-Qur'an	38
BAB II METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	17
3.1 Subjek penelitian	46
4.1 Pengurus laboratorium agama program <i>furudhul ainiyah</i>	55
4.2 Temuan penelitian	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Buku tilawati jilid 1-6	60
4.2 Jadwal pelajaran kelas X Tahun Pelajaran 2023/2024	63
4.3 Membaca Al-Qur'an bersama	66
4.4 Siswa mengaji di depan guru	66
4.5 Pembelajaran tajwid	68
4.6 Menuntun sepeda ke tempat parkir	74
4.7 Guru menyambut siswadan siswa berjabat tangan dengan guru	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks penelitian

Lampiran 2 Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 3 Surat ijin penelitian

Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 5 Jurnal penelitian

Lampiran 6 Pedoman penelitian

Lampiran 7 Hasil kelulusan uji membaca Al-Qur'an

Lampiran 8 Dokumentasi foto

Lampiran 9 Biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Peran penting seorang guru tidak dapat digantikan oleh alat apa pun, karena guru tidak hanya sekedar mengajarkan materi. Guru dapat memberikan contoh dan teladan bagi siswa, terutama dalam hal menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlakul karimah tidak serta merta terbentuk pada anak didik, namun perlu bimbingan, arahan serta contoh dari *role model* yang mereka lihat. Keteladanan serta pembiasaan dalam pembelajaran amat diperlukan sebab secara psikologis, karakteristik anak didik lebih dominan menirukan sikap atau tingkah laku figure yang menjadi sosok idola. Pembiasaan pula tidak kalah pentingnya dalam aktivitas pendidikan.¹

Pendidikan akhlak sangat berhubungan dengan pendidikan Islam.. Implementasi akhlak dapat dilihat dari karakter yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Rasulullah merupakan teladan bagi setiap muslim, karena segala tingkah lakunya mencerminkan model karakter atau kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an.²

¹ Mulyono, Fathor Rozi, dan Alin Nuhe, "Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter melalui Program Gefa dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4 (2022): 6396.

² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 60.

Mengajarkan Al-Qur'an adalah fardu kifayah, dan bagi umat Islam menghafalnya suatu kewajiban agar tidak terputus jumlah kemutawatiran para penghafal Al-Qur'an untuk menghindari munculnya pembiasaan makna dan penyimpangan arti. Jika tugas ini dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban itu dari yang lain. Jika tidak ada yang melakukan maka semuanya berdosa. Didalam sebuah hadits dari Usman bin Affan:³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Qur'an dan mengajarkannya.* (HR. Bukhari)

Upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, akan mengetahui betapa sadar dan bertanggung jawabnya guru dalam memberikan ilmu kepada siswanya. Karena memberikan pelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan untuk membentuk muslim sejati dalam bentuk ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Dan di MAN Lumajang memberikan pembinaan Al-Qur'an kepada seluruh siswa terutama kelas X.

Penelitian tentang upaya guru dalam pembinaan Al-Qur'an pernah dilakukan oleh Neliwati dkk dan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung kompetensi guru diwujudkan melalui penyusunan RPP, pengajarannya menggunakan metode *iqra'* dan metode *wahda bil kitabah*, kendala yang dihadapi adalah waktu pembelajaran yang singkat.⁴

³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 274.

⁴ Neliwati et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah UPT SMP," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2023): 1028.

Penelitian yang dilakukan Ziyanatul Waladah dan Nur Azah tentang program furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa dilaksanakan dengan langkah-langkah: merumuskan kebijakan, merumuskan tujuan, analisis kebutuhan program, menyusun aktivitas yang akan dilaksanakan.⁵

MAN Lumajang lahir dari beberapa transfigurasi dari masa ke masa. Mulanya di tahun 1968 Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Kemudian pada tanggal 26 Mei 1970 PGA persiapan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun. Pada tahun 1974/1978 PGAN 4 tahun beralih fungsi menjadi MTsN Lumajang yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri tingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang pada masa itu, di sini PGA persiapan menjadi Madrasah Aliyah Lumajang. Pada tahun 1981 Madrasah Aliyah Lumajang persiapan menjadi kelas jauh (Filial) MAN 1 Malang, dalam perjalanannya waktu 1 April 1992 terjadi serah terima antara Kepala MAN 1 Malang dengan Kepala MAN Lumajang dengan SK MENAG Nomor : 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991.⁶

Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya yang ada di kabupaten Lumajang dengan 5 program unggulan diantaranya:

1. Kurikulum SKS (Sistem Kredit Semester) yang mengakomodir siswa untuk mengikuti percepatan pembelajaran selama 2 tahun.

⁵ Ziyanatul Waladah, dan Nur Azah, "Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang)," *Jurnal Al Ta'dib*, Vol. 10, No. 2 (2020).

⁶ "Profil Madrasah". Januari 02, 2023, <https://manlumajang.sch.id/profil-madrasah>.

2. Program MA Plus Keterampilan meliputi jurusan diantaranya, multimedia, TKJ, dan program tata busana.
3. Pengembangan bahasa asing meliputi, bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa mandarin.
4. Program *Furudhul Ainiyah* (Laboratorium Agama)
5. Program Tahfidzul Qur'an.

Pada penelitian ini hanya fokus dalam program *furudhul ainiyah*, program *furudhul ainiyah* di MAN Lumajang terdapat 4 bidang yaitu: 1. Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) 2. Salat (melakukan salat fardhu, salat sunnah berjemaah secara isiqomah, dan memahami ilmu tentang risalatul mahidh dan thoharoh) 3. Akhlak (menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), menerapkan budaya tertib dan disiplin, dan mengaji kitab kuning) 4. GEMESMANJA (gerakan membangun surga di MAN Lumajang) meliputi: gerakan infaq harian, dan koin berkah. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada program *furudhul ainiyah* di bidang pembinaan Al-Qur'an dan akhlak saja.

Program *furudhul ainiyah* bidang pembinaan Al-Qur'an dan akhlak diikuti oleh seluruh siswa MAN Lumajang. Dikhususkan untuk kelas X program *furudhul ainiyah* bidang pembinaan Al-Qur'an difasilitasi jam pelajaran setiap hari senin, selasa, dan rabu pada jam ke 1 dan 2. Untuk kelasnya sendiri dibagi berdasarkan hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an ketika Penerimaan Siswa Baru (PPDB), untuk hasil tes dilihat dari kelancaran baca qur'an, ketepatan mkharjul huruf, dan kesesuaian dengan tajwid. Pada

saat ini ada 82 dari 249 siswa disendirikan karena hasil tes mereka masuk dalam kategori cukup bahkan kurang, kemudian dibina khusus oleh guru tilawati yang kebetulan program tilawati ini sudah bekerja sama dengan MAN Lumajang. Bagi siswa yang kemampuan baca Al-Qur'annya sudah baik mendapatkan pembinaan Al-Qur'an lebih lanjut di kelas masing-masing oleh guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* di MAN Lumajang, sedangkan siswa yang dibina khusus oleh guru tilawati tempatnya di Islamic Center (IC) MAN Lumajang, selama 3 bulan di semester satu (ganjil).⁷

Terdapat sembilan kelas dan empat kelompok, sembilan kelas diantaranya kelas XA – XI, untuk XC dan XD khusus siswa tahfidz. Dan empat kelompok bagi siswa yang baca Al-Qur'annya dikategorikan kurang atau cukup (C atau D) bacaan Al-Qur'annya. Pada program *furudhul ainiyah* pembinaan Al-Qur'an ini ada sembilan guru yang mengajar. Dan empat guru tilawati dari luar. Untuk guru tilawati datang ke madrasah sesuai dengan jadwal yaitu setiap hari senin, selasa, dan rabu jam ke 1 dan 2, jika berhalangan hadir maka yang menggantikan membina Al-Qur'an ketua program *furudhul ainiyah* yaitu bapak M. Syaikhul Hadi.

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa yang kategori baca Al-Qur'annya baik, peneliti menjumpai masih ada beberapa siswa di setiap kelasnya yang belum memahami ilmu tajwid, dan kurang lancar membaca Al-Qur'annya.⁸

⁷ M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 24 November 2023.

⁸ Observasi di MAN Lumajang, 16 Oktober 2023.

Berdasarkan fakta yang peneliti temui di lokasi penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian pada pembinaan Al-Qur'an *furudhul ainiyah* karena siswa yang masuk kategori baik baca Al-Qur'annya masih ada beberapa siswa disetiap kelasnya tidak terlalu paham tajwid, tidak terlalu fasih/ tepat dalam melafadzkan huruf hijaiyah, bahkan tidak terlalu lancar. Juga terdapat pada penggunaan metode tilawati membuat pembelajaran lebih menarik, serta mendatangkan guru tilawati selama 3 bulan di semester satu (ganjil). Pada pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* peneliti tertarik karena literasi agama yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah terhadap pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Program *Furudhul Ainiyah* Siswa MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, berikut fokus penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an siswa MAN Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengajaran Al-Qur'an sehingga tercipta pembelajaran yang efektif yakni melalui upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an. Dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembinaan akhlak dalam pendidikan dan masyarakat, mendorong diskusi lebih lanjut tentang cara-cara yang efektif untuk melakukannya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan keilmuan dan pengalaman pribadi khususnya dalam pembinaan Al-Qur'an dan akhlak.

b. Bagi guru

Menjadi refleksi bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan mampu mendorong motivasi belajar Al-Qur'an siswa, serta meningkatkan pemahaman dalam belajar Al-Qur'an. Dan menerapkan nilai-nilai akhlak akan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, dan menciptakan saling menghormati.

c. Bagi MAN Lumajang

Sebagai bahan masukan dan peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan Al-Qur'an dan akhlak program *furudhul ainiyah*.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai kontribusi terhadap peningkatan karya ilmiah berbasis penelitian.

e. Bagi masyarakat umum

Dengan penelitian ini dapat membuat masyarakat memahami pentingnya mempelajari Al-Qur'an. dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat pengertian istilah-istilah penting dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti.⁹

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 30.

1. Upaya guru

Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, ikhtiar guru untuk mencari solusi terbaik dalam masalah yang ada, dan dapat terselesaikan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan terwujud.

Batasan dalam upaya guru ini meliputi: proses kegiatan pembinaan Al-Qur'an, menerapkan metode yang efektif dalam pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X. Sedangkan pembinaan akhlak menerapkan budaya disiplin dan perilaku sosial terhadap seluruh siswa MAN Lumajang.

2. Mengoptimalkan program *furudhul ainiyah*

a. Pembinaan Al-Qur'an

Mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan Al-Qur'an pada program *furudhul ainiyah*.

Dalam penelitian ini, mengoptimalkan yang dimaksud dalam pembinaan Al-Qur'an meliputi membimbing, dan melatih. Membimbing terdiri dari: Menuntun dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan guru. Sedangkan, melatih terdiri dari: kelancaran baca Al-Qur'an, melafadzkan huruf hijaiyah dengan tepat (makhrāj), dan pemahaman ilmu tajwid.

b. Pembinaan Akhlak

Mengoptimalkan pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan Al-Qur'an pada program *furudhul ainiyah*.

Dalam penelitian ini mengoptimalkan yang dimaksud dalam pembinaan akhlak meliputi melatih disiplin dan perilaku sosial siswa di lingkungan madrasah.

c. Program *Furudhul Ainiyah*

Furudhul ainiyah merupakan gerakan madrasah untuk membentuk siswa sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Kegiatan ini bertujuan menjadikan *furudhul ainiyah* sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestetik) serta Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala madrasah, guru, siswa, pengawas dan komite madrasah).¹⁰

Program *furudhul ainiyah* di MAN Lumajang ada 4 bidang yaitu: 1. Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) 2. Salat (melakukan salat fardhu, salat sunnah berjama'ah secara isiqomah, dan memahami ilmu tentang risalatul mahidh dan thoharoh) 3. Akhlak (menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), menerapkan budaya tertib dan disiplin, dan mengaji kitab

¹⁰ "Pemaparan Program Unggulan MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022". Juni 21, 2021, <https://manlumajang.sch.id/2021/06/21/pemaparan-program-unggulan-man-lumajang-tahun-pelajaran-20212022.html>.

kuning) 4. GEMESMANJA (gerakan membangun surga di MAN Lumajang) meliputi: gerakan infaq harian, dan koin berkah.¹¹

Pertengahan tahun 2019, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur menginisiasi program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) untuk seluruh Madrasah di Jawa Timur. Salah satu sub program dari GERAMM adalah Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA), yakni gerakan yang bertujuan untuk mencetak profil alumni madrasah berwawasan keagamaan yang mumpuni.¹² Menindaklanjuti program tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang berupaya terus mengimplementasikan Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) di setiap kegiatan madrasah. Salah satunya, melalui kegiatan pembinaan Al-Qur'an dan akhlak untuk seluruh siswa MAN Lumajang, pembinaan Al-Qur'an khusus kelas X difasilitasi jam pelajaran setiap hari senin-rabu. Pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* di kelas X termasuk kegiatan intrakurikuler sebanyak 6 jp perminggunya.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki siswa yang dilaksanakan

¹¹ M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 24 November 2023.

¹² "Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* Melalui Peningkatan Pemahaman Madrasah Tentang Amaliyah Fikih Sehari-Hari". November 19, 2019. <https://manlumajang.sch.id/2019/11/19/implementasi-gerakan-furudhul-ainiyah-melalui-peningkatan-pemahaman-siswa-madrasah-tentang-amaliyah-fikih-sehari-hari.html>.

madrasah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.¹³

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada program *furudhul ainiyah* di bidang pembinaan Al-Qur'an dan akhlak.

Berdasarkan definisi istilah yang diuraikan diatas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya guru dalam mengoptimalkan program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024 bidang pembinaan Al-Qur'an dan akhlak. Pembinaan Al-Qur'an yang terdiri dari pengelompokan siswa sesuai kemampuan baca Al-Qur'an dan penerapan metode yang efektif dalam melatih kelancaran baca Al-Qur'an siswa, makhraj, dan pemahaman tajwid siswa kelas X MAN Lumajang. Dan pembinaan akhlak yang terdiri dari melatih disiplin dan perilaku sosial siswa MAN Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mendeskripsikan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan bab yang menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dan

¹³ Tim Penyusun GEFA, *Buku Panduan Khusus Program GERAMM*, 209.

kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang memaparkan penyajian data dan analisis. Yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang memaparkan simpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Ziyanatul Waladah, dan Nur Azah, 2020. Judul penelitian; “Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang).”¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam membentuk karakter siswa dengan, 1) Pelaksanaan program GEFA dilakukan dengan menyimpan hafalan siswa dan mengamalkan ibadah. 2) Penilaian dilaksanakan sesuai standar penilaian madrasah, dan sebagai syarat siswa mengikuti penilaian semester. 3) Faktor pendukung pelaksanaan GEFA adalah dukungan struktur organisasi madrasah, dukungan sarana prasarana, dan respon positif dari semua pihak, sedangkan faktor penghambatnya adalah komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar belum mencapai status optimal, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai, kurangnya profesionalisme siswa dalam melaksanakan tugasnya, dan kurangnya motivasi siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an.

¹⁴ Ziyanatul Waladah, dan Nur Azah, “Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang),” *Jurnal Al Ta’dib*, Vol. 10, No. 2 (2020).

2. Faridi, 2022. Judul penelitian: “Furudhul Ainiyah Basis Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Kota Malang.”¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis Furudhul Ainiyah di MTsN 2 dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan: 1) Pengintegrasian melalui kelas, yakni melalui kurikulum, manajemen kelas, metode pembelajaran, pembiasaan, gerakan literasi, pemberian layanan bimbingan konseling. 2) Pengintegrasian melalui budaya madrasah. 3) Pengintegrasian melalui masyarakat.

3. Purwadik, dan Rahmat, 2023. Judul penelitian: “Penerapan Furudhul Ainiyah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.”¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dalam membentuk karakter siswa MIN 2 Mojokerto adalah: Mengembangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Penilaian menggunakan pendekatan *mastery learning* dan dilakukan melalui proses penilaian hafalan berdasarkan persyaratan kurikulum melalui keterampilan ubudiyah dan akhlakul karimah. Dan menurut hasil penelitian penerapan nilai furudhul ainiyah di MIN 2 Mojokerto dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa. Agar tercapai terbentuknya akhlak mulia siswa.

¹⁵ Faridi, “ Furudhul Ainiyah Basis Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Kota Malang,” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 15, No. 1 (2022).

¹⁶ Purwadik dan Rahmat, “Penerapan Furudhul Ainiyah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto,” *Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 3 (2023).

4. Abdul Natsir, Abdul Rouf, dan Muhtadi, 2022. Judul penelitian: “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa MA Balongrejo Sumobito Jombang”.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur’an dan sarana dan prasarana yang memadai, dua elemen tersebut yang membantu guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan baca Al-Qur’an siswa. Adapun faktor yang menjadi kendala yaitu, masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an, dan upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an yaitu, memberikan motivasi, melakukan pendekatan, pembiasaan tadarus Al-Qur’an setiap kali pelajaran Al-Qur’an Hadits dimulai, selain itu siswa ditugaskan untuk menghafal surah-surah tertentu sebagai bagian dari refleksi pribadi mereka atas materi yang dibahas di kelas.

5. Muhamad Faozi, dan Ridwan, 2022. Judul penelitian: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi pada Siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pamelang)”.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru yang dilakukan yaitu dengan memotivasi siswa-siswanya, dan menggunakan strategi yang sesuai. Faktor pendukungnya yaitu motivasi dari guru, adanya latihan,

¹⁷ Abdul Natsir, Abdul Rouf, dan Muhtadi, “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa MA Balongrejo Sumobito Jombang,” *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 7, No. 1 (2022).

¹⁸ Muhammad Faozi dan Ridwan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi pada Siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pamelang),” *Jurnal Madaniyah*, Vol. 12, No. 2 (2022).

sarana, dan faktor penghambatnya yaitu siswa yang masih malas dan kurang semangat, belum ada sebuah LCD.

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Gerakan <i>Furudhul Ainiyah</i> (GEFA) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang)	Ziyanatul Waladah, dan Nur Azah, (2020)	Dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Penelitian terdahulu menekankan pada Gerakan <i>Furudhul Ainiyah</i> (GEFA) dalam pelaksanaan dan evaluasi program secara menyeluruh di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang. Sedangkan penelitian ini fokus pada upaya guru dalam mengoptimalkan program <i>furudhul ainiyah</i> khusus pembinaan Al-Qur'an dan akhlak di MAN Lumajang.
2.	<i>Furudhul Ainiyah</i> Basis Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Kota Malang	Faridi, (2022)	Fokus pada program <i>furudhul ainiyah</i> yang bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa	Penelitian terdahulu berbasis penguatan pendidikan karakter dalam konteks lebih luas. Sedangkan penelitian ini menekankan pada metode pembinaan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan

No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
				pengembangan akhlak siswa.
3.	Penerapan Furudhul Ainiyah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto	Purwadik, dan Rahmat, (2023)	Metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi	Penelitian ini menekankan pada penerapan Gerakan nilai-nilai furudhul ainiyah di MIN 2 Mojokerto. Sedangkan penelitian ini upaya guru dalam mengoptimalakan program <i>furudhul ainiyah</i> bidang pembinaan Al-Qur'an dan akhlak.
4.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an	Dika Kurnia Dikrillah, Ali Maulida, dan Muhamad Priyatna, (2022)	Membahas usaha guru menyampaikan ilmu dengan metode yang baik	Penelitian ini upaya guru pembinaan Al-Qur'an dengan mengelompokan siswa sesuai kemampuan baca Al-Qur'an. Sedangkan, penelitian terdahulu difokuskan pada peningkatan minat membaca Al-Qur'an siswa.
5.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah UPT SMP	Neliwati, Nurhasanah Sipahutar, Sylva Rahmah Hafiz, dan Muliadi, (2023)	Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Dalam penelitian ini kegiatan pembinaan Al-Qur'an dengan penerapan metode tilawati, metode tadarus, metode talaqqi, metode ceramah, dan demonstrasi. Sedangkan, penelitian terdahulu proses pembelajaran yang dilakukan

No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
				menggunakan metode <i>wahdah bil kitabah</i> , dan metode <i>iqra'</i> .

Berdasarkan tabel di atas penelitian sebelumnya cenderung memisahkan pembinaan Al-Qur'an dan akhlak. Sebaliknya penelitian ini mencakup upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an dan akhlak program *furudhul ainiyah*. Oleh karena itu, posisi penelitian ini adalah mengembangkan terhadap penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha yang mengerahkan tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Sangat penting bagi para guru untuk memberikan

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

arahan kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.²⁰

Berbicara tentang guru tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas di bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegahnya dari keburukan. Hal ini dikarenakan hanya orang-orang berilmu, berwawasan luas, dan menginginkan orang lain menjadi baik, yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut.²¹

Guru, itulah ungkapan yang biasa dibicarakan orang ketika melihat seseorang yang mengajar di sekolah. Ia menjadi figur utama dalam membelajarkan siswa sebagai penerus bangsa. Ia pula yang menjadi agen untuk mewariskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi penerus bangsa, sebab dalam benaknya terdapat sebuah pemahaman bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membentuk kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan anak bangsa dalam meraih cita-cita hidup.²²

Menurut perspektif Islam, seseorang yang berilmu walaupun ia berasal dari golongan yang paling rendah, akan tetapi memiliki kedudukan yang paling tinggi karena dalam perspektif Islam tidak memandang keturunan dan kelas sosial namun lebih mementingkan

²⁰ Zulkarnain, dan Maria Montessori, "Upaya Guru dalam Membina Sikap Sosial Siswa," *Journal of Civic Education*, No. 4 (2019): 274.

²¹ M Tatam Wijaya. "Kemuliaan Guru dan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an," *NU Online*. November 24, 2019, <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/kemuliaan-guru-dan-orang-berilmu-dalam-al-qur-an-dan-hadits-CxkW2>.

²² Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 293.

ilmu dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh seseorang. Islam menjelaskan bahwa, guru merupakan seseorang yang bertugas untuk membimbing serta mengarahkan siswa ke jalan Allah.²³

Keberagaman siswa merupakan kenyataan yang ada di sekolah. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak adil jika guru hanya menyampaikan materi pelajaran dan menilai siswa dengan cara yang sama. Guru perlu memperhatikan keberagaman tersebut dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.²⁴

b. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Di era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang

²³ Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, dan Difa'ul Husna, "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2 (2021): 28.

²⁴ Ahmad Zain Sunarto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", *Journal on Education*, Vol. 6, No. 3 (2024):15929.

memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar pada siswa.

Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memilih metode sangat penting bagi perkembangan siswa sebagai pembelajar. Pemilihan metode terkait erat dengan upaya guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan situasi tertentu untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seperti halnya bagian lain dari pendidikan secara keseluruhan, salah satu hal yang paling mendasar yang harus dipahami oleh para guru adalah peran metode dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.²⁵

2) Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran

Banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode dapat dianggap bagus atau buruk. Apa yang

²⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Mataram: Holistica Lombok, 2019), 29-30.

membuat sebuah metode menjadi baik adalah seberapa tepatnya metode tersebut dipilih dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang kondusif dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang tidak didasarkan pada materi pelajaran dan tidak selaras dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode yang efektif dapat terjadi jika ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan

belajar), media, dan lain-lain. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.²⁶

3) Macam-macam Metode yang dapat Dipakai dalam Proses Pembelajaran

Ada banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut, antara lain:²⁷

a) Metode Ceramah

Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah perhatian terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi. Sehingga timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal, posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran, ia juga menjadi subjek dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berkenaan dengan pengertian-pengertian atau konsep-konsep. Di samping itu, metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk kelompok

²⁶ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, 30-31.

²⁷ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, 35.

besar siswa, dan memungkinkan guru untuk memotivasi dan memberi dorongan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

b) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara menunjukkan atau memperagakan benda, peristiwa, aturan, dan cara menyelesaikan sesuatu dalam urutan tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan materi secara langsung atau dengan menggunakan materi pembelajaran yang terkait dengan topik.

c) *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Latihan atau praktik membelajarkan, yang menjadi siswanya adalah temannya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam membelajarkan

d) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Kegiatankegiatan ini dapat dilakukan di

rumah, perpustakaan, atau di sekolah. Dan tujuan dari metode penugasan adalah untuk mendorong pembelajaran aktif diantara para siswa.

Metode penugasan ini dapat meningkatkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.

4) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Ada banyak metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, dan setiap metode yang tersedia memiliki ciri khasnya masing-masing. Semua metode tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan, bahkan mungkin merupakan perbaikan terhadap metode-metode sebelumnya dan menyesuaikannya dengan keadaan siswa. Berikut metode belajar membaca Al-Qur'an, diantaranya:

a) Metode Tilawati

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rast dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca Simak. aplikasi pembelajaran metode ini dengan lagu rast. Lagu rast merupakan lagu yang dipraktikkan dengan gerak ringan dan cepat.

Metode tilawati ini disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzli, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya.

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan siswa mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode tilawati sangatlah bagus karena siswa dapat terkontrol semua oleh guru baik klasikal maupun individual.

Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Dengan demikian prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawati adalah :

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rasi
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan buku

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Tartil membaca Al-Qur'an. Setelah khatam Al-Qur'an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 2) *Al-Waqfu wa al-Ibtida'*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat
- 4) Kesempurnaan membaca kalimat dan ayat
- 5) Menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi:
 - Makharijul huruf, yaitu tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.
 - Sifatul huruf, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.
 - Ahkamul huruf, yaitu hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an

Ahkamul mad wal qasr, yaitu hukum bacaan panjang

dan pendek dalam Al-Qur'an.²⁸

b) Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan satu dari sekian metode yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode ini dipraktikkan dengan cara mempertemukan guru dan murid secara langsung (*face to face*). Talaqqi ini adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad dan terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau: para

²⁸ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: SUKAPress, 2022), 64-66.

sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, bahkan hingga para ulama pada zaman sekarang.

Dilihat dari sistem mengajarnya, maka Metode Talaqqi ini dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-murid sementara para murid tersebut menyimak (mendengarkan) nya. Kedua, murid yang membaca di depan guru untuk kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan sang murid. Talaqqi jenis kedua ini pada masa Rasulullah lazim digunakan dalam membaca al-Quran, yaitu para sahabat membacakan al-Quran di hadapan Nabi dan beliau mendengarkan serta membenarkannya jika ada kesalahan, karena pada saat itu para sahabat hanya fokus pada menghafal alQuran dan belum mengerti baca-tulis. Adapun mengenai metode pembelajaran, Rasulullah lebih menggunakan metode talaqqi jenis pertama, yaitu Nabi menyampaikan materi di depan para sahabat, sedangkan mereka mendengarkannya dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada beliau.²⁹

²⁹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 190-191.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, namun secara garis besar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

Berikut faktor internal dan eksternal:

1. Faktor-Faktor Internal

a. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Ketika siswa tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari maka kebosanan akan muncul sehingga mereka tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.³¹

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memusatkan perhatian dan mengingat detail tentang suatu hal atau topik. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 54.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 56.

perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³²

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 57.

bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.³³

d. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁴

2. Faktor-Faktor Eksternal

a. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 57.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 59.

rumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya kacau.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi. Semua contoh di atas adalah suasana rumah yang memberi pengaruh negatif terhadap anak.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/ betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.³⁵

b. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 63.

dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat- tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja.

Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.³⁶

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 65.

c. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari. dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.³⁷

d. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam al-Ghazali yang selanjutnya dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan. Ibn Miskawaih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 69.

pertimbangan.³⁸ Berikut empat metode pembentukan akhlak, diantaranya:

1) Metode Ta'lim

Akhlak itu dibentuk pertama sekali dengan mengenalkan apa itu akhlak yang baik (*mahmudah*) dan apa pula akhlak tercela (*mazmumah*). Pada tataran ini adalah dilaksanakan *transfer of knowledge*, yaitu mengisi kognitif siswa dengan ilmu pengetahuan mengenai apa itu yang baik dan apapun yang tercela. Pada metode ta'lim ada beberapa komponen yang perlu dilaksanakan sebagai perangkat pokoknya, yaitu: pendidik, siswa, konten (bahan ajar), metode dan evaluasi, serta proses pembelajaran. Inilah komponen pokok dari metode ta'lim. Agar terlaksana dengan baik dan sempurna proses pembelajaran tersebut maka masing-masing komponen mestilah mengikuti aturan mainnya. Pendidik mestilah yang berkompentensi tentang itu. Siswa adalah orang yang memiliki kesungguhan untuk didik. Konten (materi ajar) disesuaikan luas cakupan, serta isinya dengan kebutuhan siswa yang mengacu kepada materi ajar itu fungsional bagi mereka. Metode dan evaluasi, disesuaikan dengan materi ajar dan diupayakan yang menarik. Proses pembelajaran, adalah aktivitas yang dilakukan dan siswa untuk membuahakan hasil pembelajaran yang baik.

³⁸ Imam al-Ghazali, *Ihya'ulum al-Din*, Terj. Purwanto dan Irawan Kurniawan (Bandung: Marja, 2016), 16.

2) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode ta'lim. Lewat pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa. Pembiasaan di sini maksudnya adalah mempraktekkan apa yang diperolehnya dari metode ta'lim. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktekkan apalagi dibiasakan, maka akan sulitlah terbentuknya akhlak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dimana seseorang tidak lagi berat melakukannya.

3) Metode Latihan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik. Mislanya bangun di pagi hari saat subuh, mulanya berat, tetapi jika sudah terbiasa menjadi kebiasaan dan menjadi ringan, dan di dalam melaksanakan kebiasaan itu harus ada dorongan kuat dari dalam untuk bangun tersebut, dan dibuat pula perangkat-pertangkat untuk itu misalnya alarm.

4) Metode Mujahadah

Metode ini adalah tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan bathinnya. Ini sudah lebih tinggi dari sekedar metode

pelatihan. Di dalam dirinya sudah ada tekad untuk melaksanakannya dengan sekuat hati dan tenaga, misalnya bangun di tengah malam untuk bertahajud. Bagi yang tidak terbiasa maka hal tersebut sangat berat, tetapi bagi yang sudah terbiasa sudah menjadi ringan dan bagi yang mujahadah sudah mendatangkan nikmat. Jadi, dengan demikian penegakan akhlak itu pada diri seseorang melalui proses perjuangan bathin. Tidak serta merta akhlak mulia itu ada pada diri seseorang dengan mudah demikian saja.³⁹

2. Mengoptimalkan Program *Furudhul Ainiyah*

a. Pengertian Optimal

Optimal artinya terbaik atau tertinggi. Jadi mengoptimalkan adalah proses atau usaha mengoptimalkan sesuatu menjadi lebih baik atau lebih tinggi.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah mengoptimalkan proses pembinaan Al-Qur'an yang meliputi membimbing siswa memahami materi yang dijelaskan guru, dan melatih kelancaran baca Al-Qur'an, melafadzakan huruf hijaiyah dengan tepat (*makhraj*), dan pemahaman ilmu tajwid.

³⁹ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), 152-153.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses Juli 21, 2024, <https://kbbi.web.id/optimal>.

b. Pembinaan Al-Qur'an

Pembinaan adalah suatu proses, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴¹

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁴²

Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.⁴³

Para ulama menyebutkan definisi Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: "Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah."⁴⁴

Pembinaan Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca dan

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses Juli 21 2024, <https://kbbi.web.id/pembinaan>.

⁴² Abdurrahman, "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14. No. 1 (2019), 66.

⁴³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, 15-16.

⁴⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, 17.

menulis Al-Qur'an, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.

Pembinaan Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an makhraj dan tajwid sangat penting untuk menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an, berikut yang dimaksud makhraj dan tajwid:

1) *Makhraj*

Menurut terminologis (istilah), *makhraj* adalah tempat keluarnya huruf dan tempat yang membedakannya antara huruf yang satu dengan huruf lainnya. *Makhraj* dalam kajian ilmu tajwid merupakan bagian yang sangat urgen (penting), karena bagian ini membahas bagaimana pengucapan huruf secara benar dan tepat sesuai dengan mahal-nya (tempatny masingmasing). Oleh sebab itu, setiap pembaca Al-Qur'an dituntut secara serius untuk memperhatikan masing-masing huruf, dimanakah posisi huruf itu ketika keluar, sebab apabila huruf itu terucap tidak sesuai dengan

tempat atau alat ucapnya, akan dapat merubah makna yang sangat jauh.

2) Tajwid

Tajwid menurut lughoh (etimologi) adalah mendatangkan atau membaca dengan baik. Sedangkan menurut istilah (terminology) adalah ilmu yang dengannya dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huru-huruf Al-Qur'an, baik tebal tipisnya, panjang pendeknya (mad-qoshriya), sifat-sifatnya, serta cara membacanya dengan baik.⁴⁵

Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan *tajwidul Qur'an*. Ilmu tentang tajwidul Qur'an ini telah dibahas oleh segolongan ulama secara khusus dalam karya sendiri, baik berupa nazam maupun prosa. Kemudian mendefinisikan tajwid sebagai "memberikan kepada huruf akan hak-hak tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan."⁴⁶

Tajwid sebagai satu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-

⁴⁵ Mursal Aziz, dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (Medan: CV.Pusdikra MJ, 2020), 24.

⁴⁶ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, 264.

huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacanya. Sehubungan dengan ini Ibn Jaziri menyatakan: “aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafadz yang diterima dari mulut orang yang baik bacanya. Dan kaidah tajwid itu berkisar pada cara waqaf, imalah, idgam, penguasaan hamzah, tarqiq, tafkhim dan makharijul huruf.⁴⁷

Interpretasi dari peneliti, bahwa pembinaan Al-Qur'an dengan pemilihan metode yang tepat, penguasaan makhraj dan tajwid sangat penting untuk mencapai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, karena pembinaan Al-Qur'an yang baik tidak hanya berfokus pada kecepatan membaca, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan pelafalan.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan siswa baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (guru) untuk mendayagunakan

⁴⁷ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, 264-265.

semua potensi yang ada, dalam upaya membantu, membimbing serta mengarahkan seseorang (siswa) kearah yang lebih baik.

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam (melekat) dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan buruk, yang dilakukan secara sadar dan spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang panjang. Jika dikaitkan dengan akhlak Islam, maka akhlak Islam merupakan sifat yang tertanam (melekat) dalam jiwa setiap individu muslim yang mendorong individu muslim tersebut untuk melakukan perbuatan baik dan buruk sesuai dengan syariat islam yakni Al-Qur'an dan al-Hadits secara sadar, spontan, tanpa pikir panjang dan pertimbangan.⁴⁸

Pembinaan akhlak dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan mereka, sehingga mampu berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini melibatkan penanaman sifat-sifat yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan syariat Islam, baik dalam pendidikan formal maupun non formal, dengan kesadaran dan spontanitas.

Dalam pembinaan akhlak program furudhul ainiyah di MAN Lumajang dengan menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), disiplin, dan perilaku sosial siswa.

⁴⁸ Mawardi, Akhmad Aim, dan Anung Al-Hamat, Pembinaan Al-Qur'an Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim," *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), 23.

Interpretasi dari peneliti bahwa, pembinaan akhlak yang dilakukan guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan mereka agar berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini mencakup penanaman nilai-nilai moral yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan syariat Islam secara spontan dan tanpa pertimbangan panjang. Di MAN Lumajang, pembinaan akhlak diterapkan melalui program *furudhul ainiyah* dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), yang bertujuan membentuk disiplin, perilaku sosial, dan karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam dan holistik. Dengan jenis deskriptif, peneliti dapat menggambarkan pengalaman, pandangan, dan konteks yang relevan dengan subjek penelitian secara rinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di MAN Lumajang yang terletak pada Jl. Citandui No.75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi ini salah satunya, di MAN Lumajang terdapat pembinaan Al-Qur'an dan akhlak program *furdhul ainiyah*, hal tersebut diharapkan agar siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga mempunyai pengetahuan yang luas akan Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada program *furdhul ainiyah* pembinaan Al-Qur'an dan akhlak. Pembinaan Al-Qur'an yang difasilitasi jam pelajaran di kelas X. Dan peneliti ingin melihat secara mendalam tentang upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an dan akhlak program *furdhul ainiyah* siswa MAN Lumajang.

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah salah satu cara pengambilan subjek dalam penelitian yang relevan dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian sehingga teknik pengambilannya harus dipilih secara cermat.⁴⁹ Peneliti mengambil seluruh siswa MAN Lumajang dalam pembinaan akhlak, sedangkan pembinaan Al-Qur'an hanya siswa kelas X. Karena pembinaan Al-Qur'an di kelas X termasuk kegiatan intrakurikuler sebanyak 6 jp perminggunya.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, ketua program *furudhul ainiyah*, PJ pembina akhlak, empat guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah*, dan empat siswa kelas X MAN Lumajang.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan/Keterangan
1.	Siti Johar Insiyah S.Pd.M.Li	Waka Kurikulum
2.	M. Syaikhul Hadi M.Pd.I	Ketua Program <i>Furudhul Ainiyah</i>
3.	Aris Sulaiman, M.Pd.I	PJ Pembina Akhlak
4.	Andre Yudi Darmawan, S.Pd	Guru Pembina Al-Qur'an
5.	Habibul Umam, S.Hum,M.Ag	Guru Pembina Al-Qur'an
6.	Abdur Rohman, S.Pd	Guru Pembina Al-Qur'an
7.	Mayangsari Nikmatur Rahmi, M.Pd	Guru Pembina Al-Qur'an
8.	Putri Hilda Iroddah	Siswa Kelas X
9.	Ariska	Siswa Kelas X
10.	Sindi Herawati	Siswa Kelas X
11.	Yumna Yusrinailah	Siswa Kelas X

⁴⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Buku Metodologi Penelitian* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 14.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipan. Yaitu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Melalui observasi, data yang didapat sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang dengan data meliputi: proses kegiatan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X.
- b. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang dengan data meliputi: pembiasaan disiplin dan perilaku sosial siswa MAN Lumajang.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka. Melalui wawancara, data yang didapat sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X di MAN Lumajang dengan data meliputi: proses kegiatan pembinaan Al-Qur'an, penerapan metode

dalam melatih kelancaran baca Al-Qur'an, penguatan makhraj, dan pemahaman tajwid.

- b. Upaya Guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang dengan data meliputi: tujuan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah*, pembiasaan dan perilaku sosial siswa MAN Lumajang.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Melalui dokumentasi, data yang didapat sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X di MAN Lumajang dengan data meliputi
 - 1) Dokumen pedoman wawancara dan observasi peneliti
 - 2) Buku tilawati jilid 1-6
 - 3) Dokumen hasil kelulusan uji membaca Al-qur'an siswa yang wajib mengikuti pembinaan tilawati, bagi siswa yang kategori baca Al-Qur'annya cukup atau kurang.
 - 4) Dokumentasi foto kegiatan pembinaan Al-Qur'an dalam penerapan metode dalam melatih kelancaran baca Al-Qur'an menggunakan metode tadarus, penguatan makhraj menggunakan

metode talaqqi, dan pemahaman tajwid menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

- b. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang dengan data meliputi: dokumentasi pembiasaan disiplin dan perilaku sosial siswa MAN Lumajang.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Bahwa terdapat tiga komponen dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data dengan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Ini bisa dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema yang sesuai.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti perlu menyajikan data dalam format yang terorganisir sehingga mudah dipahami. Hal ini bisa dilakukan dengan teks naratif, dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menyimpulkan hasil temuan.⁵⁰

⁵⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-PRESS, 2014), 16-20.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dari penelitian ini terdapat pada bab IV hlm. 64 peneliti melakukan wawancara kepada guru dengan pertanyaan yang sama. Di hlm. 68, 71 peneliti melakukan wawancara kepada guru pembina Al-Qur'an dan siswa dengan pertanyaan yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dari penelitian ini terdapat pada bab IV hlm. 73 peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru, selain wawancara peneliti melakukan observasi dan dokumentasi di hlm. 74.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan.⁵¹

Ada tiga tahap yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Peneliti melakukan persiapan penelitian dengan menentukan lokasi penelitian dan menemukan hal yang menarik untuk diteliti, kemudian menyusun rancangan penelitian seperti, judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan.
- b. Mengurus surat izin penelitian pada pihak kampus UIN KHAS Jember, kemudian peneliti mengajukan izin kepada kepala madrasah dan ketua program *furudhul ainiyah*. Sehingga peneliti dapat melakukan observasi awal.
- c. Selanjutnya peneliti menentukan informan yang terlibat, yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data pembinaan Al-Qur'an melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas dan berpartisipasi dalam pembinaan Al-Qur'an. Dalam wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Sedangkan dengan dokumentasi, peneliti

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 96.

mengumpulkan dokumen gambar, foto-foto, maupun dokumen tulis yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Semua data kegiatan pembinaan Al-Qur'an yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, dan disajikan secara jelas, kemudian kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang
Status	: Terakreditasi A
Telepon	: (0334) 882987
Alamat	: Jl. Citandui No. 75 Rogotrunan
Kecamatan	: Lumajang
Kabupaten	: Lumajang
Kode Pos	: 67316
Tahun berdiri	: 1991

2. Program *Furudhul Ainiyah*

Madrasah ini lahir pada 1991 di Lumajang kota yang tenang dan sangat potensial dalam pengembangan pendidikan. MAN Lumajang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Lumajang, karena itu MAN Lumajang selalu menjadi rujukan dari madrasah-madrasah lain bahkan sekolah sekalipun.

Sejak awal didirikan, MAN Lumajang memang didesain sebagai rumah dan tempat belajar komparasi antara kecerdasan spiritual dan intelektual, karena cerdas intelektual saja tidak cukup. Karenanya animo masyarakat dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda, selalu berharap madrasah negeri ini mampu menjawab tantangan dan harapan seluruh masyarakat.

Sejalan dengan program-programnya, salah satunya program *furudhul ainiyah* di MAN Lumajang terdapat empat bidang yaitu pembinaan Al-Qur'an, salat, akhlaqul karimah, dan infaq harian dan koin berkah. Program *furudhul ainiyah* yang dibentuk pada pertengahan tahun 2019, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur menginisiasi program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) untuk seluruh Madrasah di Jawa Timur. Salah satu sub program dari GERAMM adalah Gerakan *Furudhul 'Ainiyah* (GEFA), yakni gerakan yang bertujuan untuk mencetak profil alumni madrasah berwawasan keagamaan yang mumpuni. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan program Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA).⁵²

Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) merupakan gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi siswa dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila dan ajaran islam.⁵³

Program *furudhul ainiyah* membantu siswa memahami lebih dalam tentang ajaran agama islam, terutama akhlak, kewajiban ibadah sehari-hari, dan pembelajaran Al-Qur'an.

⁵² "Implementasi Gerakan *Furudhul Ainiyah* Melalui Peningkatan Pemahaman Madrasah Tentang Amaliyah Fikih Sehari-Hari". November 19, 2019. <https://manlumajang.sch.id/2019/11/19/implementasi-gerakan-furudhul-ainiyah-melalui-peningkatan-pemahaman-siswa-madrasah-tentang-amaliyah-fikih-sehari-hari.html>.

⁵³ Tim Penyusun GEFA, Buku Panduan Khusus Program GERAMM, 209.

3. Susunan Pengurus Laboratorium Agama

Berikut adalah susunan pengurus laboratorium agama program *furudhul ainiyah* MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024:

Tabel 4.1
Pengurus Laboratorium Agama Program *Furudhul Ainiyah*

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Edi Nanang Sofyan Hadi, M.Pd.I	Penanggung Jawab
2.	Abdillah, S.Pd	Pembina
3.	M. Syaikhul Hadi, S.Pd.I.,M.Pd	Ketua
4.	Abdur Rohman, S.Pd.I	Sekretaris
5.	Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I	Bendahara
6.	Purisa Agung, S.Pd	PJ GEMESMANJA
7.	Mayangsari Nikmatur Rahmi, M.Pd	PJ GEMESMANJA
8.	Rizkika Zakka Agustin, S.Si	PJ Koin Berkah IC
9.	M. Habibur Rohman, S.Pd	PJ Pembina Al-Qur'an
10.	M. Andre Yudi Darmawan, S.Pd	PJ Pembina Al-Qur'an
11.	Herawati, S.Pd.I	PJ Pembina Ibadah
12.	Enik Maisaro, S.Pd.I	PJ Pembina Ibadah
13.	Habibul Umam, S.Hum, M.Ag	PJ Pembina Ibadah
14.	Dra. Rodliyah, MM	PJ Pembina Akhlak
15.	Aris Sulaiman, M.Pd.I	PJ Pembina Akhlak
16.	Efi Rofi'ah, S.E	PJ Kelas Halangan
17.	Musayaroh, S.Pd.I., M.Pd	PJ Kelas Halangan

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab penyajian data dan analisis peneliti akan memaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data analisis digunakan untuk menjawab fokus permasalahan pada penelitian ini, tentang Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Program *Furudhul Ainiyah* Siswa MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

1. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembinaan Al-Qur'an Program *Furudhul Ainiyah* Siswa MAN Lumajang

Upaya guru dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respon atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi.

Di MAN Lumajang terdapat program *furudhul ainiyah* salah satunya bidang pembinaan Al-Qur'an, dimana bentuk solusi dari tim lab agama dan guru-guru yang berwenang didalamnya. Melihat siswa yang masuk ke MAN Lumajang dari latar belakang yang berbeda, ada yang dari SMP, MTs, dan sederajatnya. Maka guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* (FA) bertanggung jawab dalam tugasnya dan berupaya dalam melakukan pembinaan Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan Bapak M. Syaikhul Hadi selaku ketua program *furudhul ainiyah* MAN Lumajang beliau menyampaikan:

Disini siswa yang masuk ke MAN dari latar belakang yang berbeda, ada yang dari SMP. Jika di SMP ada pengajaran itu (Al-Qur'an) maka sinkron artinya punya dasar. Setelah ditelusuri ternyata mereka ada yang tidak diajarkan Al-Qur'an ketika di SMP bahkan di SD pun tidak diajarkan. Jadi ketika PPDB kemarin mereka juga ada tes kemampuan baca Al-Qur'an, dilihat dari kelancaran baca Qur'annya, panjang pendeknya, dan kesesuaian dengan tajwidnya. Berdasarkan hasil tes ketika PPDB ada 82 yang termasuk dalam kategori cukup bahkan kurang, itu nanti akan dibina khusus oleh empat guru tilawati dari luar yang sudah bekerja sama dengan kita, tempatnya di Islamic Center (IC). Kalau yang di kelas-kelas XA-XI kemampuan baca Qur'annya sudah baik artinya tidak ada pembinaan tilawati khusus, dan dibina oleh guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah*.⁵⁴

⁵⁴ M. SyaikhulHadi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 24 November 2023.

Hal ini diungkapkan juga oleh Waka Kurikulum Ibu Siti Johar

Insiyah beliau menyampaikan bahwa:

Adanya pembinaan Al-Qur'an karena MAN ini dilatar belakangi oleh siswa baru ada yang dari MTs ada yang dari SMP, dengan latar belakang yang berbeda itu ada siswa yang pintar baca Al-Qur'an, ada yang bisa tapi tidak benar, ada yang tidak bisa sama sekali, ada yang bisa baca tapi tidak bisa menulis, dari itu dikelompokkan menurut formasinya masing-masing untuk mendapatkan tambahan pelajaran di mapel FA atau pembinaan Al-Qur'an.⁵⁵

Hal ini disempurnakan oleh Bapak Abdur Rohman guru pembina

Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* menyampaikan bahwa:

Dulu waktu masih penerimaan siswa baru mulai disaring kemampuannya seperti apa, kemudian siswa yang baca Qur'annya masuk kategori C dan D itu ada pembinaan khusus waktu semester satu di Islamic Center (IC), itu kita datangkan khusus guru yang punya syahadah tilawati, selama tiga bulan. Nah ketika di semester duanya siswa yang berada di IC ini kembali ke kelasnya masing-masing mengikuti pembinaan dari guru FA atau guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah*.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, upaya guru dalam pembinaan Al-Qur'an dimulai dari mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an siswa diawal, penerimaan siswa baru (PPDB), dengan demikian guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil tes ketika PPDB terdapat 82 siswa yang kemampuan baca Al-Qur'annya masuk kategori cukup dan kurang. Siswa yang kategori cukup dan kurang ini dibina khusus oleh empat guru yang bersyahadah tilawati dari luar yang sudah bekerja sama dengan MAN Lumajang tempatnya di Islamic Center (IC) selama tiga bulan di semester satu, di semester dua siswa yang

⁵⁵ Siti Johar Insiyah, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 15 Mei 2024.

⁵⁶ Abdur Rohman, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 14 Mei 2024.

belajar tilawati kembali ke kelas masing-masing mengikuti pembinaan Al-Qur'an bersama guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* (FA). Sedangkan siswa yang hasil tes saat PPDB baca Al-Qur'annya sudah baik dibina oleh guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* di kelas masing-masing XA-XI selama dua semester (semester ganjil dan genap) di kelas X. Penggunaan metode dalam mengajar Al-Qur'an sangat perlu karena untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga mencapai hasil yang optimal. Bagi guru metode dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi siswa metode dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak M. Syaikhul Hadi ketua program *furudhul ainiyah* MAN Lumajang bahwa:

Dalam pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an ini sangatlah penting. Apalagi gurunya juga dari latar belakang yang berbeda, kan kita bingung untuk menyeragamkan pengajaran Al-Qur'an di MAN, kemudian supaya seragam itu dipilih metode tilawati. Terus kita datangkan koordinator tilawati cabang Lumajang untuk melakukan pembinaan ke guru-guru yang berjumlah 9 orang tersebut selama 2 hari.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Hadi ketua program *furudhul ainiyah* bahwa untuk menyelaraskan pengajaran Al-Qur'an di MAN Lumajang yaitu dengan menggunakan metode tilawati, dimana sebelumnya guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* telah mengikuti diklat metode tilawati oleh koordinator tilawati cabang Lumajang selama 2 hari.

⁵⁷ M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 13 Mei 2024.

Dalam penggunaan metode tilawati ada yang berbeda antara 82 siswa yang masuk kategori cukup atau kurang, dengan siswa yang kategori baca Al-Qur'annya baik. Siswa yang baca Al-Qur'annya kategori cukup atau kurang dibina oleh guru tilawati dari luar menggunakan metode dan buku tilawati. Sedangkan siswa yang baca Al-Qur'annya kategori baik dibina oleh guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* menggunakan metode tilawati tetapi langsung memakai Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua program *furudhul ainiyah* Bapak M. Syaikhul Hadi menegaskan, bahwa:

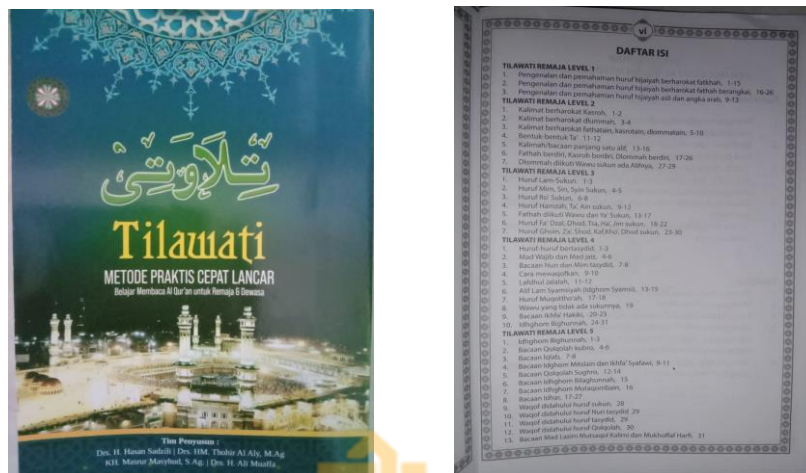
Gini, guru-guru itukan di diklat metode tilawati supaya memberikan pengajaran Al-Qur'an itu sama, artinya setelah adanya diklat itu maka pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di kelas itu juga sama antara kelas XA XB sampai XI. Sedangkan yang di Islamic Center itu karena kategori C butuh pembinaan khusus. Tapi gini bedanya kategori C dengan yang A dan B itu, kalau kategori A dan B itu mereka tidak pakai kitab tilawati, tapi langsung pakai Al-Qur'an nah pengajarannya menggunakan hasil diklat tilawati, dari sisi lagunya.⁵⁸

Hal ini diungkapkan juga oleh Yumna Yusrinailah siswa kelas X yang mengikuti pembinaan tilawati di Islamic Center (IC):

Kalau ngajinya belum lancar itu dipisah di kelas bimbingan tilawati tiap FA (*furudhul ainiyah*) di Islamic Center (IC) selama 3 bulan di semester satu, sama guru tilawati dari luar ada empat guru mbak. Itu kita beli buku tilawati yang warna biru, ngajinya pakai buku itu dah mbak, itu kita dari jilid 1 bener-bener di coba bacanya, nanti kalau naik jilid itu bareng semua mbak soalnya kan bacanya itu nyampinya bareng juga. Kalau teman-teman yang ngaji di kelas itu pakai Al-Qur'an dah.⁵⁹

⁵⁸ M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 13 Mei 2024.

⁵⁹ Yumna Yusrinailah, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 16 Mei 2024.



Gambar 4.1
Buku Tilawati Jilid 1-6

Berdasarkan gambar 4.1 di atas buku tilawati yang digunakan jilid 1-6 belajar membaca Al-Qur'an untuk remaja dan dewasa, bagi siswa yang kategori baca Al-Qur'annya cukup atau kurang (C atau D) .

Dari hasil observasi tentang penggunaan metode Al-Qur'an siswa kelas X MAN Lumajang yaitu terdapat 4 kelompok ngaji di Islamic Center (IC), masing-masing dibina oleh guru tilawati dari luar. Guru mengajarkan baca Al-Qur'an menggunakan metode dan buku tilawati. Sedangkan siswa yang berada di kelas XA-XI pengajarannya menggunakan Al-Qur'an langsung bersama guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah*.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa saat penerimaan siswa baru (PPDB) siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'annya. Dan MAN Lumajang menggunakan

⁶⁰ Observasi di MAN Lumajang, 17 Oktober 2023.

metode tilawati bagi siswa yang kategori baca Al-Qur'annya cukup bahkan kurang (Catau D) mendapatkan pembinaan khusus dari guru tilawati dari luar yang berjumlah empat orang menggunakan buku tilawati jilid 1-6. Sedangkan siswa yang kategori baca Al-Qur'annya baik (A atau B) mendapat pembinaan dari guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* di kelas masing-masing XA-XI, dengan menggunakan metode tilawati hasil dari diklat oleh koordinator cabang tilawati lumajang seperti menggunakan lagu rast yang diimplementasikan langsung menggunakan Al-Qur'an.

Di dalam proses pembinaan Al-Qur'an perlu sekali adanya upaya guru dalam memudahkan siswa memahami materi, melatih cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru harus mampu memahami kemampuan serta kebutuhan siswa, agar bisa memberikan bimbingan dan pelajaran yang baik dan seefektif mungkin.

Sebagai waka kurikulum Ibu Siti Johar Insiyah ingin semua guru MAN Lumajang menjadi guru yang profesional, bagaimana pernyataan beliau:

Setiap guru harus profesional dalam mengajar dan kebermanfaatan bagi semua, artinya selain profesional guru-guru juga mengarahkan siswa itu bukan hanya sekedar lulus tetapi juga bermanfaat. Oleh karena itu, meskipun pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* ini tidak ada di kurikulum karena termasuk muatan lokal saya harap guru tetap profesional dalam mengajar Al-Qur'an. Guru profesional menjadi faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.⁶¹

⁶¹ Siti Johar Insiyah, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 15 Mei 2024.

Hal ini disempurnakan oleh Bapak M. Syaikhul Hadi selaku ketua program *furudhul ainiyah* MAN Lumajang menyatakan bahwa:

Pembinaan Al-Qur'an ini kalau di raport masuk dalam muatan lokal yang berisikan *furudhul ainiyah*. Sebenarnya bukan mata pelajaran, tapi di kelas X pembinaan Al-Qur'an yang difasilitasi jam pelajaran setiap hari senin-rabu di jam ke 1 dan ke 2. Karena masuk di jam KBM anak-anak biasa menyebut mapel FA (*furudhul ainiyah*). Tapi guru-guru tetap harus menyiapkan materi dan segala kebutuhan dalam pembelajaran.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembinaan Al-Qur'an di program *furudhul ainiyah* ini tidak masuk dalam kurikulum, tetapi pembinaan Al-Qur'an yang difasilitasi jam pelajaran di kelas X setiap hari senin-rabu jam ke 1 dan ke 2. Meskipun demikian guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* harus tetap profesional dalam mengajar, seperti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti materi metode apa yang digunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13Mei 2024.

**Jadwal Pelajaran
X A**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	BIN	SOS	GEO	INF						
Se	FA	PJK	BIO	SEJ	EKO	FIQ					
Ra	FA	Pancasila	FIS	SBD	KETERAMPILAN X						
Ka	BIG	SEJ	AA	BAR W	KIM	SKI					
Ju	MAT W	BAR W	Pancasila	QH	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X D**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	SKI	MAT W	FIQ	KIM	EKO					
Se	FA	QH	MAT W	BIN	SEJ						
Ra	FA	BAR W	SBD	FIS	KETERAMPILAN X						
Ka	PJK	FIS	GEO	BAR W	SOS	Pancasila					
Ju	BIO	INF	AA	BIG	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X G**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	QH	SBD	BIN	BAR W	FIS					
Se	FA	SBD	INF	BIG	GEO	SOS					
Ra	FA	BAR W	FIQ	BIO	KETERAMPILAN X						
Ka	AA	PJK	KIM	SKI	MAT W						
Ju	Pancasila	SEJ	EKO	BAR W	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X B**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	BIG	INF	MAT W	BAR W						
Se	FA	FIS	SEJ	AA	BIN						
Ra	FA	EKO	SEJ	KIM	KETERAMPILAN X						
Ka	BAR W	Pancasila	SBD	QH	SKI	BIO					
Ju	PJK	FIQ	GEO	SOS	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X E**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	PJK	KIM	INF	BIN						
Se	FA	AA	SKI	MAT W	BAR W						
Ra	FA	SEJ	Pancasila	BAR W	KETERAMPILAN X						
Ka	Pancasila	SBD	BIG	BIO	FIS	SOS					
Ju	EKO	GEO	QH	FIQ	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X H**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	PJK	BAR W	FIS	BIG	SOS					
Se	FA	BIN	SEJ	QH	AA						
Ra	FA	KIM	EKO	BAR W	KETERAMPILAN X						
Ka	MAT W	BAR W	SBD	BIO	FIQ						
Ju	INF	SKI	Pancasila	GEO	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X C**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	AA	BIG	MAT W	SOS	GEO					
Se	FA	SKI	EKO	BAR W	FIQ	MAT W					
Ra	FA	SBD	BAR W	QH	KETERAMPILAN X						
Ka	BIO	KIM	BIN	Pancasila	BAR W						
Ju	FIS	PJK	SEJ	INF	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X F**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	GEO	FIQ	SEJ	QH	BAR W					
Se	FA	KIM	EKO	SKI	BAR W	FIS					
Ra	FA	BIO	INF	Pancasila	KETERAMPILAN X						
Ka	SOS	PJK	MAT W	BAR W	AA						
Ju	SBD	INF	BIG	BIN	PRAMUKA						

**Jadwal Pelajaran
X I**

Mata Dikaji	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Se	FA	EKO	SOS	BAR W	MAT W						
Se	FA	BIO	SEJ	KIM	BIG	QH					
Ra	FA	INF	SEJ	SKI	KETERAMPILAN X						
Ka	FIS	SBD	Pancasila	AA	BIN						
Ju	GEO	PJK	FIQ	BAR W	PRAMUKA						

Gambar 4.2
Jadwal Pelajaran Kelas X MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Jadi berdasarkan gambar 4.2 di atas salah satu jadwal pelajaran kelas X, bahwa terdapat jam pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah*, atau siswa biasa menyebut jam FA (*furudhul ainiyah*) setiap hari senin-rabu di jam ke 1 dan 2.

Dalam pembinaan Al-Qur'an juga harus memilih dan menerapkan metode yang efektif untuk mengoptimalkan kegiatan pembinaan Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Andre Yudi Darmawan selaku guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* mengungkapkan bahwa:

Agar kegiatan pembinaan Al-Qur'an optimal tentu ada upayanya seperti sebelum pembelajaran dimulai setelah do'a itu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dalam 1 kelompok/kelas, sehingga anak yang tidak lancar bisa mengikutinya dengan baik dan seksama. Selain melatih kelancaran baca Al-Qur'an juga melatih ketepatan melafalkan huruf, atau ketepatan makhraj yaitu penekanan per anak semisal huruf dho dan shod, anak ini masih belum fasih semisal, maka setiap 1 pertemuan harus di suruh baca di depan gurunya yaitu dengan metode talaqqi.⁶³

Hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Abdur Rohman selaku guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* bahwa:

Seperti biasa awal masuk itu baca Al-Qur'an bareng-bareng, entah itu bisa nda bisa semua harus baca Al-Qur'an. Saya mulai dari surat Al-Baqoroh berkelanjutan tiap pertemuan bisa baca 1-2 halaman. Setelah itu saya suruh baca sendiri dengan teman sebangkunya, nanti ada yang saya tunjuk baca sendiri, seringkali saya tunjuk yang bacaan Qur'annya kurang lancar. Untuk ketepatan makhrajnya guru menjelaskan, mencontohkan dan melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat. seperti bagaimana cara melafadzkan kho' dengan benar dan huruf-huruf yang lain. Tentunya ada penguatan saat koreksi baca Al-Qur'an saat maju satu-satu ngaji didepan guru.⁶⁴

⁶³ Andre Yudi Darmawan, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2024.

⁶⁴ Abdur Rohman, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 14 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina Al-Qur'an di atas bahwa, sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan tujuan melatih kelancaran baca Qur'an siswa dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Serta melatih ketepatan melafadzkan di setiap hurufnya (makharijul huruf) dengan menjelaskan dan memberi contoh, dengan menggunakan metode talaqqi.

Sebagaimana pernyataan tersebut diungkapkan juga oleh Putri Hilda Iroddah salah satu siswa kelas X menyatakan bahwa:

Kita diminta bawa Al-Qur'an mbak, terus dibaca dari juz 1 bareng-bareng, kadang terserah gurunya baca surat apa kayak surat-surat di juz amma gitu. Setelah itu ngelanjutin satu anak dua ayat urut meja dari depan. Nanti kalau misalkan waktu bacanya ada yang tidak lancar sama gurunya dibenerin. Kayak pengucapan hurufnya kurang tepat misal di huruf kho', alif, ain, nanti gurunya jelasin sambil ngasih contoh. Terus nanti pas maju satu-satu ngaji di depan guru kita diajarin melafadzkan huruf itu sampai bener.⁶⁵

Begitu pula dengan pernyataan Ariska salah satu siswa kelas X menyatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai itu baca do'a dulu mbak, selesai do'a gurunya nyuruh baca surat yang ada di Al-Qur'an, kayak surat Al-Waqiah surat Ar-Rohman dibaca bareng-bareng, terus biasanya per kalimat itu dibaca berulang-ulang sampai bacaannya benar.⁶⁶

⁶⁵ Putri Hilda Iroddah, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 16 Mei 2024.

⁶⁶ Ariska, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 16 Mei 2024.



Gambar 4.3
Membaca Al-Qur'an Bersama

Berdasarkan gambar 4.3 di atas pembacaan Al-Qur'an bersama dilakukan oleh guru dan siswa pada awal pembelajaran.



Gambar 4.4
Siswa Mengaji di Depan Guru

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, siswa sedang mengaji di depan guru, dan guru mengoreksi bacaannya dari segi kelancaran, makhraj, dan tajwid.

Dari hasil observasi, guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, dilanjut membaca Al-Qur'an bersama-sama. Untuk menentukan surat yang dibaca sesuai dengan instruksi guru. Melakukan pembenaran ketika ada kekeliruan cara membacanya. Guru juga mengoreksi bacaan siswa baik

dari kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan tajwid ketika ngaji satu-satu di depan guru.⁶⁷

Selain itu ilmu tajwid juga sangat penting bagi para pembaca Al-Qur'an sebagai pengantar membaca Al-Qur'an yang benar, karena tanpa ilmu tajwid orang membaca Al-Qur'an akan seenaknya sendiri seperti membaca bacaan yang lain semisal syair. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.

Berikut hasil wawancara kepada Bapak Andre Yudi Darmawan selaku guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* mengungkapkan bahwa:

Untuk memahami kaidah ilmu tajwid upaya yang kami terapkan adalah dengan memberikan gambaran atau contoh setiap kali pertemuan. Dengan begitu ketika si santri atau siswa belum paham, di situlah guru memberikan materi sekaligus prakteknya di depan atau papan tulis, sehingga siswa bisa paham betul, bukan hanya teori tapi prakteknya pun paham dengan landasan dicontohkan oleh gurunya baik secara teori maupun prakteknya.⁶⁸

Hal ini disempurnakan juga oleh bapak Abdur Rohman selaku guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* dengan menjawab hal yang sama, bahwa:

Di surat atau ayat-ayat yang sudah ditentukan, siswa membaca bersama dulu. Selanjutnya siswa ditanya satu per satu hukum tajwid yang ada pada surat tersebut. Ketika siswa tidak paham maka guru menjelaskan di depan serta memberikan contoh. Selesai guru menjelaskan siswa biasanya langsung praktek mencari hukum bacaan tajwid yang yang baru dijelaskan pada surat-surat Al-Qur'an yang lain.⁶⁹

⁶⁷ Observasi di MAN Lumajang, 14 Mei 2024.

⁶⁸ Andre Yudi Darmawan, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2024.

⁶⁹ Abdur Rohman, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 14 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pengajaran tajwid guru mempersiapkan surat untuk dibahas atau saat membaca Al-Qur'an bersama, ada siswa yang tidak paham lalu guru menjelaskan ilmu tajwid yang ada pada setiap ayatnya. Memberikan materi sekaligus prakteknya.

Hal ini juga disampaikan oleh Sindi Herawati salah satu siswa kelas X menyatakan bahwa:

Selesai ngaji bareng-bareng itu dijelaskan tajwid mbak, pakai surat yang dibaca tadi, atau surat yang ada di juz 30. Kalau kita tidak tahu tajwidnya guru ngasih materi sama contoh. Setelah itu kita diberi tugas mencari hukum bacaan yang tadi dijelaskan minimal masing-masing nyari 3. Misal idgham mitsli nyari 3, ikhfa syafawi nyari 3.⁷⁰



Gambar 4.5
Pembelajaran Tajwid

Berdasarkan gambar 4.5 terdapat guru menulis ayat dalam surat Al-Qur'an di papan tulis, kemudian menjelaskan dan membahas hukum tajwid yang ada di ayat tersebut.

Dari hasil observasi, peneliti menjumpai guru pembina Al-Qur'an menjelaskan materi tajwid ketika siswa tidak paham atau saat ada

⁷⁰ Sindi Herawati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 16 Mei 2024.

kekeliruan saat membaca bersama. Juga menyiapkan surat- surat yang ada di juz 30 untuk dibahas ilmu tajwidnya di depan kelas.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa guru dalam melatih kelancaran baca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tadarus yakni membiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama dalam satu kelas. Sebagai penguatan ketepatan melafadzkan makharijul huruf guru menggunakan metode talaqqi di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat atau huruf dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacaannya dihadapan guru secara langsung. Sedangkan untuk pemahaman tajwidnya guru menjelaskan ketika siswa tidak paham hukum tajwid yang dibaca, juga mempersiapkan surat (surat juz 30) untuk dibahas hukum tajwidnya dengan menggunakan metode ceramah, dan demonstrasi kemudian penugasan dengan tujuan siswa agar bisa praktek mencari langsung hukum tajwid yang telah dipelajari.

Dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an ditemui hambatan-hambatan yang mempengaruhinya, hambatan disini merupakan rintangan atau situasi yang tidak diinginkan.

Berikut wawancara peneliti kepada Bapak M. Syaikhul Hadi selaku ketua program *furudhul ainiyah* mengungkapkan bahwa:

Ada kendala yang dihadapi oleh guru yaitu karena jam terbangnya siswa. Ya memang dari latar belakang siswanya itu malas akhirnya kemudian izin dengan berbagai alasan.⁷²

⁷¹ Observasi di MAN Lumajang, 15 Mei 2024.

⁷² M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang 13 Mei 2024.

Hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Abdur Rohman selaku guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* bahwa:

Anak-anak itu ada yang sering tidak masuk di jam ke 1 dan ke 2. Ada yang izin ke kamar mandi ternyata pergi ke kantin ya walaupun hanya sebagian kecil. Ya memang dari diri siswa sendiri motivasi dan minat belajarnya kurang.⁷³

Hal ini disempurnakan oleh Ibu Mayangsari selaku guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* menyatakan bahwa:

Kalau sedang pembelajaran berlangsung siswa kadang main hp sendiri. Yang seharusnya buat keperluan belajar malah digunakan yang tidak seharusnya. Efeknya siswa kurang memperhatikan.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas hambatan dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an yaitu faktor dari dalam siswa yang malas akhirnya tidak masuk dengan berbagai alasan dan tidak memperhatikan guru.

Dari hasil observasi peneliti menjumpai beberapa siswa kelas X berada di luar kelas saat jam pembinaan Al-Qur'an, dan melihat beberapa siswa asyik main hp sendiri saat penjelasan materi tajwid.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam pembinaan Al-Qur'an.

⁷³ Abdur Rohman, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang 14 Mei 2024.

⁷⁴ Mayangsari, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang 14 Mei 2024.

⁷⁵ Observasi di MAN Lumajang, 14 Mei 2024.

Dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an juga ada faktor pendukungnya, berikut wawancara peneliti kepada Bapak M. Syaikhul Hadi selaku ketua *program furudhul ainiyah* mengungkapkan bahwa:

Siswa yang baca Qur'annya sudah bagus, bisa dikatakan juga lebih banyak paham tentang tajwid dari teman yang lain itu kami jadikan tutor atau tutor sebaya.⁷⁶

Hal ini disempurnakan oleh Bapak Habibul Umam selaku guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* bahwa:

Karena siswa tidak memungkinkan untuk ngaji satu-satu di depan guru selesai di hari itu, maka kami memanfaatkan SDM siswa untuk membantu. Kami pilih siswa yang memang paham betul tajwid, yang baca Qur'annya sudah baik dijadikan tutor untuk temannya. Adanya wifi juga karena anak-anak ini hanya beberapa yang membawa Al-Qur'an mereka menggunakan aplikasi Al-Qur'an di hp.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwa diadakan tutor sebaya untuk menyimak baca Al-Qur'an karena tidak memungkinkan guru menyimak atau mengoreksi bacaan satu-satu siswa dengan selesai di jam FA (*furudhul ainiyah*) atau pembinaan Al-Qur'an di hari itu. Dan prasarana seperti wifi, karena siswa setiap kelasnya hanya beberapa yang membawa Al-Qur'an, jadi siswa memanfaatkan prasarana yang ada untuk membuka aplikasi Al-Qur'an di hp.

Hal ini juga disampaikan oleh Putri Hilda Iroddah salah satu siswa kelas X menyatakan bahwa:

Di kelas itu ada teman-teman yang dipilih jadi tutor gitu mbak, bantu guru nyimak baca Al-Qur'an. Jadi dibentuk kelompok sesuai ke tutornya masing-masing, kalau ngaji di depan guru biasanya

⁷⁶ M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang 13 Mei 2024.

⁷⁷ Habibul Umam, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang 14 Mei 2024.

dipanggil bebas dari gurunya tapi lebih sering teman-teman yang belum lancar bacanya.⁷⁸

Dari hasil observasi peneliti menjumpai siswa sedang berkelompok yang satu menyimak dan yang lain antri untuk disimak bacaannya, dan ada siswa yang dipanggil ke depan untuk disimak langsung oleh guru. Peneliti juga menjumpai ketika membaca Al-Qur'an bersama awal masuk kelas banyak siswa membuka aplikasi Al-Qur'an di hp.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor pendukung mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an yaitu melibatkan siswa yang kemampuan baca dan pemahaman tajwidnya baik untuk menyimak baca Al-Qur'an siswa yang lain (tutor sebaya). Dengan demikian dapat membantu guru saat menyimak sekaligus mengoreksi bacaan siswa. Kegiatan belajar tutor sebaya ini juga tidak lepas dari pengawasan guru. Dan adanya prasarana seperti wifi siswa bisa membuka aplikasi Al-Qur'an di hp masing-masing.

2. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembinaan Akhlak Program *Furudhul Ainiyah* Siswa MAN Lumajang

Upaya guru dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan.

Di MAN Lumajang terdapat program *furudhul ainiyah* salah satunya di titik beratkan pada bidang pembinaan akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian islam pada siswa. Maka guru di MAN Lumajang berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak

⁷⁸ Putri Hilda Iroddah, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang 16 Mei 2024.

⁷⁹ Observasi di MAN Lumajang, 18 Oktober 2023.

hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Seperi yang diungkapkan Ibu Siti Johar Insiyah selaku waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

Program furudhul ainiyah di MAN Lumajang menerapkan/membiasakan 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) budaya tertib dan disiplin. Membiasakan siswa salat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, masuk gerbang sudah menuntun sepedanya, disambut guru-guru dengan bersalaman. Karena anak zaman sekarang kalau tidak dilatih secara dasar akan hilang satu-persatu kebiasaan yang mana sangat perlu untuk kedepannya yang bertujuan untuk menciptakan akhlakul karimah pada semua warga madrasah dan bekal agama untuk siswa ketika sudah bermasyarakat. Para guru pun menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.⁸⁰

Hal ini diungkapkan juga oleh ketua program furudhul ainiyah Bapak

M. Syaikhul Hadi beliau menyampaikan bahwa:

Pembinaan akhlak di program furudhu ainiyah ini yang biasa mbak lihat dan ikuti ketika PLP, melaksanakan salat dhuha kemudian dilanjut doa bersama dan kami guru-guru selalu mengingatkan tata tertib, memberikan nasihat-nasihat, juga siswa itu turun di depan gerbang dengan menuntun sepedanya sampai ke tempat parkir, disitu para guru menyambut kedatangan siswa. Dengan aspek seperti ini Insha Allah akhlak mereka akan menjadi lebih baik.⁸¹

Hal ini disempurnakan oleh Bapak Aris Sulaiman selaku penanggung

jawab (PJ) pembina akhlak beliau menyampaikan bahwa:

Di MAN Lumajang, diadakan penyuluhan tentang pembinaan akhlak yang menekankan pentingnya akhlak baik terhadap guru, dengan penekanan bahwa untuk meraih barokahnya ilmu, siswa sebaiknya mempersilahkan guru berjalan lebih dahulu ketika mereka berada di belakang, saya ingat penyuluhan ini disampaikan penyuluh agama Kantor Kemenag Lumajang, bapak Shofyan Arif di Islamic Center selesai salat dhuha.⁸²

⁸⁰ Siti Johar Insiyah, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 21 Oktober 2024.

⁸¹ M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 21 Oktober 2024.

⁸² Aris Sulaiman, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 21 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara diatas pembinaan akhlak program furudhul ainiyah di MAN Lumajang dimulai dengan membiasakan siswa salat dhuha berjemaah sebelum KBM, diadakan penyuluhan pembinaan akhlak, membiasakan siswa untuk tidak mengendarai sepeda di area madrasah, menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).



Gambar 4.6
Siswa Menuntun Sepeda Ke Tempat Parkir

Berdasarkan gambar 4.6 di atas siswa membawa sepeda tidak dikendarai menuju tempat parkir.



Gambar 4.7
Guru Menyambut Siswa
dan Siswa Berjabat Tangan Dengan Guru

Berdasarkan gambar 4.7 diatas guru menyambut kedatangan siswa di pagi hari dan siswa berjabat tangan dengan guru satu-persatu.

Dari hasil observasi peneliti menjumpai siswa yang selalu ramah baik kepada guru dan temannya dengan menebarkan senyum, menjumpai siswa melaksanakan salat dhuha berjemaah kemudian guru memberikan tausiyah nasihat selalu berakhlak baik terus belajar. Di lingkungan madrasah tidak ada siswa yang mengendarai sepeda menuju parkir, semuanya menuntun dan disambut oleh para guru.⁸³

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tentu menunjukkan perubahan perilaku dari siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Syaikhul Hadi ketua program *furudhul ainiyah* bahwa:

Saya rasa banyak perubahan positif perilaku anak-anak dari peningkatan disiplin dalam menjalankan ibadah, masuk sekolah tepat waktu, kesadaran sosial yang lebih tinggi, siswa merasa terhubung secara emosional dengan guru, dan penerapan sikap saling menghormati serta membantu satu sama lain di lingkungan sekolah.⁸⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Aris Sulaiman selaku penanggung jawab (PJ) pembina akhlak beliau menyampaikan bahwa:

Contohnya yang saya lihat itu siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah, mulai bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mendengarkan nasihat-nasihat guru, saya tidak pernah mendengarkan siswa itu ngomongnya keras ke guru-guru.⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas contoh perubahan karakteristik siswa di MAN Lumajang setelah pembinaan akhlak meliputi peningkatan disiplin, sikap saling menghormati, kesadaran sosial, partisipasi aktif, kepedulian terhadap teman, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

⁸³ Observasi di MAN Lumajang, 21 Oktober 2024.

⁸⁴ M. Syaikhul Hadi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 21 Oktober 2024.

⁸⁵ Aris Sulaiman, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 21 Oktober 2024.

Program *Furudhul Ainiyah* dalam konteks pembinaan akhlak sangat penting karena tidak hanya membentuk disiplin dan perilaku sosial siswa di sekolah, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, manfaatnya dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa mampu berinteraksi dengan baik, menunjukkan tanggung jawab, dan mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam setiap aspek kehidupannya.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah dikemukakan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dengan teori-teori yang relevan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembinaan Al-Qur'an Program <i>Furudhul Ainiyah</i> Siswa MAN Lumajang	<p>a. Siswa dikelompokkan sesuai kemampuan baca Qur'an saat tes Penerimaan Siswa Baru (PPDB). Bagi yang kategori cukup atau kurang (C atau D) siswa dibina oleh guru tilawati dari luar yang sudah bekerja sama dengan MAN Lumajang, menggunakan buku dan metode tilawati selama tiga bulan di semester satu.</p> <p>b. Siswa yang kemampuan baca Qur'an masuk kategori baik (Atau B) saat tes PPDB, dibina oleh guru pembina Al-Qur'an program <i>furudhul ainiyah</i> di kelas masing-masing menggunakan pengajaran metode tilawati yakni dengan lagu <i>rast</i> yang diimplementasikan langsung menggunakan Al-Qur'an.</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>c. Dalam melatih kelancaran baca Al-Qur'an siswa dengan membiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama yakni menggunakan metode tadarus.</p> <p>d. Sebagai penguatan ketepatan melafadzkan makharijul huruf guru menggunakan metode talaqqi.</p> <p>e. Untuk pemahaman tajwidnya guru menjelaskan ketika siswa tidak paham hukum tajwid yang dibaca, juga mempersiapkan surat (surat juz 30) untuk dibahas hukum tajwidnya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian praktek mencari langsung hukum tajwid yang telah dipelajari.</p> <p>f. Hambatan: Kurangnya motivasi dan minat dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam pembinaan Al-Qur'an.</p> <p>g. Pendukung: Memanfaatkan SDM siswa, bagi siswa yang kemampuan baca Al-Qur'an dan tajwidnya di atas rata-rata temannya dijadikan tutor (tutor sebaya). Dan Prasarana seperti: wifi</p>
2.	Upaya Guru dalam Mengoptimalkan pembinaan Akhlak Program <i>Furudhul Ainiyah</i> Siswa MAN Lumajang	<p>a. Melaksanakan salat dhuha, selesai itu ada nasihat-nasihat dari guru</p> <p>b. Mengadakan penyuluhan pembinaan akhlak</p> <p>c. Menerapkan sikap sopan, santun, dan hormat, seperti menuntun sepeda dilingkungan madrasah, berjabat tangan dengan guru, ramah kepada semua warga madrasah dan saling menghormati..</p>

1. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembinaan Al-Qur'an Program *Furudhul Ainiyah* Siswa MAN Lumajang

Dari penyajian data dan analisis upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* dengan mengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an, diambil ketika tes Penerimaan Siswa Baru (PPDB) dimana siswa yang baca Al-Qur'annya masuk kategori cukup atau kurang (C atau D) belajar di Islamic Center MAN Lumajang dengan metode dan guru tilawati dari luar yang sudah bekerja sama dengan MAN Lumajang selama tiga bulan di semester satu (ganjil), setelah mengikuti pembinaan tiga bulan siswa mengikuti pembinaan Al-Qur'an di kelas masing-masing bersama teman yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Zain Sarnoto dalam jurnalnya yang berjudul "Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka" bahwa keberagaman siswa merupakan kenyataan yang ada di sekolah. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak adil jika guru hanya menyampaikan materi pelajaran dan menilai siswa dengan cara yang sama. Guru perlu memperhatikan keberagaman tersebut dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.⁸⁶

⁸⁶ Ahmad Zain Sunarto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", *Journal on Education*, vol. 06, no. 03 (2024).

Sedangkan siswa yang baca Al-Qur'annya baik (A atau B) saat tes PPDB belajar di kelas masing-masing dengan guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* menggunakan pengajaran metode tilawati dari segi lagu yaitu lagu rast. Dan menggunakan beberapa metode yang efektif dalam pembinaan Al-Qur'an diantaranya, untuk melatih kelancaran baca Al-Qur'an siswa menggunakan metode tadarus yakni dengan membiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama atau bergiliran sesuai dengan instruksi guru. Sebagai penguatan ketepatan melafadzkan makharijul huruf guru menggunakan metode talaqqi di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Sedangkan untuk pemahaman tajwidnya guru menjelaskan ketika siswa tidak paham hukum tajwid yang dibaca, juga mempersiapkan surat (surat juz 30) untuk dibahas hukum tajwidnya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, kemudian penugasan dengan tujuan siswa agar bisa praktek mencari langsung hukum tajwid yang telah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul "Metode dan Model-Model Pembelajaran" bahwa guru juga perlu menggunakan model atau metode pembelajaran secara bervariasi, dengan metode atau model yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh, dan siswa pun akan semangat untuk belajar.⁸⁷

⁸⁷ Sobry Sutikno, Metode dan Model-Model Pembelajaran, 161.

Pembinaan Al-Qur'an yang meliputi kelancaran baca Al-Qur'an, ketepatan makhraj dan pemahaman ilmu tajwid, sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Manna Khalil al-Qattan dalam bukunya "Studi Ilmu-Ilmu Qur'an" yang telah diterjemahkan oleh Mudzakir bahwa tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek, dan menirukan orang yang baik bacaannya. Sehubungan dengan ini Ibn Jaziri menyatakan: "aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafadz yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya. Dan kaidah tajwid itu berkisar pada cara waqaf, imalah, idgam, penguasaan hamzah, tarqiq, tafkhir dan makharijul huruf."⁸⁸

Metode tilawati menurut Indal Abror dalam bukunya yang berjudul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an" yaitu terdapat prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawati adalah, 1) Diajarkan secara praktis, 2) Menggunakan lagu rast, 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan buku.⁸⁹

Dari penyajian data dan analisis bahwa faktor penghambat mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa

⁸⁸ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, 264-265.

⁸⁹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 65.

kelas X yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi malas dan kurang semangat seperti asik main hp sendiri saat kegiatan pembinaan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi" bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁹⁰

Dari penyajian data dan analisis bahwa faktor pendukung mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X yaitu dengan melibatkan siswa yang kemampuan baca dan pemahaman tajwidnya baik atau di atas rata-rata temannya untuk menyimak baca Al-Qur'an siswa yang lain (tutor sebaya). Dengan demikian dapat membantu guru saat menyimak sekaligus mengoreksi bacaan siswa. Kegiatan belajar tutor sebaya ini juga tidak lepas dari pengawasan guru.

Di antara tujuan diadakannya pembelajaran tutor sebaya adalah agar siswa lebih terbuka mempelajari Al-Qur'an, materi yang belum siswa pahami bisa didiskusikan dengan tutor sebayanya.

⁹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 57.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi” bahwa waktu siswa berada di kelas, maupun diluar kelas, dan menerima pelajaran bersama, alangkah baiknya bila diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama. Mereka dapat bekerja sama, saling bergotong-royong, dan saling tolong menolong. Kadang-kadang banyak masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, maka perlu bantuan orang lain. Bekerja di dalam kelompok dapat juga meningkatkan cara berpikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar.⁹¹

2. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembinaan Akhlak Program *Furudhul Ainiyah* Siswa MAN Lumajang

Dari penyajian data dan analisis bahwa upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang tidak hanya sekedar teori melainkan langsung penerapan seperti membiasakan menuntun kendaraan di area madrasah, berjabat tangan jika bertemu dengan guru, ramah kesemua warga madrasah, disiplin salat dhuha, disiplin masuk sekolah maupun kelas, guru menjadi contoh yang baik dalam berperilaku, menunjukkan sikap sopan terhadap guru di dalam maupun di luar kelas seperti mendengarkan saat guru berbicara dan melaksanakannya.

⁹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 38.

Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay dalam bukunya yang berjudul “Pembentukan Akhlak Mulia” bahwa lewat pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa. Pembiasaan di sini maksudnya adalah mempraktekkan apa yang diperolehnya dari pengajaran. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktekkan apalagi dibiasakan, maka akan sulitlah terbentuknya akhlak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dimana seseorang tidak lagi berat melakukannya.⁹²



⁹² Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, 152.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang:
 - a. Pengelompokan siswa
 - b. Penerapan metode yang efektif, diantaranya:
 - 1) Menggunakan metode tilawati jilid 1-6 bagi siswa yang kemampuan baca Al-Qur'annya masuk kategori cukup atau kurang selama tiga bulan semester ganjil di Islamic Center (IC).
 - 2) Untuk pembinaan Al-Qur'an di kelas dalam melatih kelancaran baca Al-Qur'an, menggunakan metode tadarus yaitu setiap selesai berdo'a siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama sesuai instruksi guru.
 - 3) Untuk pembinaan Al-Qur'an di kelas dalam penguatan melafadzkan huruf hijaiyah dengan tepat (makharijul huruf), menggunakan metode talaqqi yaitu siswa belajar secara langsung dihadapan guru, dimana siswa ngaji satu-satu di depan guru.
 - 4) Untuk pembinaan Al-Qur'an di kelas dalam pemahaman tajwid, menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.
2. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembinaan Akhlak Program *Furudhul Ainiyah* Siswa MAN Lumajang

Pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* di MAN Lumajang mencakup penerapan kebiasaan baik seperti salat dhuha berjemaah, penyuluhan, dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Hasilnya, terjadi perubahan positif dalam karakteristik siswa, termasuk peningkatan disiplin, saling menghormati, kesadaran sosial, partisipasi aktif, kepedulian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri, yang bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru

Diharapkan kepada guru pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* untuk terus meningkatkan kualitas diri dan proses pembelajaran Al-Qur'an. Mampu mendorong motivasi belajar Al-Qur'an siswa, serta meningkatkan minat dan pemahaman dalam belajar Al-Qur'an siswa. Dan mengkaji karakteristik siswa yang menunjukkan peningkatan akhlak siswa.

2. Bagi MAN Lumajang

Diharapkan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan potensi guru serta memberikan arahan mengenai pembinaan Al-Qur'an dan akhlak program *furudhul ainiyah*.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa bisa konsisten dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sampai lulus dan bermanfaat di masyarakat. Dan tetap

menerapkan kebiasaan-kebiasan baik seperti, ramah, saling menghormati, dan disiplin ketika sudah bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aghistnillah, Nuro Qolbi, Azhar Haq, dan Fia Mustafida. "Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Didik di Madrasah Diniyah "Nur Chasanah" Gondonglegi Malang." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1 (2021).
- Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Terjemahan oleh Mudzakir AS. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Alin, Nuhe, Mulyono, dan Fathor Rozi. "Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter melalui Program Gefa dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4 (2022).
- Aziz, Mursal, dan Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Medan: CV.Pusdikra MJ, 2020.
- Azah, Nur, dan ZiyanatulWaladah. "Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MAN 10 Jombang)." *Jurnal Al Ta'dib*. Vol. 10, No. 2 (2020).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dikrillah, Dika Kurnia, Ali Maulida, dan Muhamad Priyatna. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al- Qur'an pada Siswa Tingkat SMP di Bogor." *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, No. 2 (2022).
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Faridi. "Furudhul Ainiyah Basis Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 15. No. 1 (2022).
- Hanifa Lulu Hasna, Apri Wardana Ritonga, Salsabila Rahma, dan Hilma Qurratu Aini. "Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al Burhan*. Vol. 3, No. 1. (2023).
- Huda, Ahmat Miftakul, Ana Maritsa, dan Difa'ul Husna. "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurna Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2 (2021).
- Huberman, A. Michael, Matthew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-PRESS, 2014.
- "Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah Melalui Peningkatan Pemahaman Madrasah Tentang Amaliyah Fikih Sehari-Hari". November 19, 2019.

<https://manlumajang.sch.id/2019/11/19/implementasi-gerakan-furudhul-ainiyah-melalui-peningkatan-pemahaman-siswa-madrasah-tentang-amaliyah-fikih-sehari-hari.html>.

Faozi, Muhamad dan Ridwan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi pada Siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang)." *Jurnal Madaniyah*, Vol. 12, No. 2 (2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses Juli 21, 2024, <https://kbbi.web.id/optimal>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses Juli 2021 2024, <https://kbbi.web.id/pembinaan>.

Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

Natsir, Abdul, Abdul Rouf, dan Muhtadi. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MA Balongrejo Sumobito Jombang." *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 7, No. 1 (2022).

Neliwati, Nurhasanah Sipahutar, Sylva Rahmah Hafiz, dan Muliadi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah UPT SMP" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2023).

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Buku Metodologi Penelitian*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

"Pemaparan Program Unggulan MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022". Juni 21, 2021, <https://manlumajang.sch.id/2021/06/21/pemaparan-program-unggulan-man-lumajang-tahun-pelajaran-20212022.html>.

"Profil Madrasah". Januari 02, 2023. <https://manlumajang.sch.id/profil-madrasah>.

Purwadik dan Rahmat. "Penerapan Furudhul Ainiyah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto." *Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 3 (2023).

Abdurrahman, Abdurrahman, "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2019).


Seftya, Rizca Hidayah dan Al Ikhlas. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 4 (2022).

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sutikno, Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sunarto, Ahmad Zain Sunarto. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka". *Journal on Education*, Vol. 6, No. 3 (2024)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2022).
- Tim Penyusun GEFA, *Buku Panduan Khusus Program GERAMM*.
- Wijaya, M Tatam. "Kemuliaan Guru dan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an." *NU Online*. November 24, 2019. <https://www.nu.or.id/taSawuf-akhlak/kemuliaan-guru-dan-orang-berilmu-dalam-al-qur-an-dan-hadits-CxkW2>.
- Zulkarnain, dan Maria Montessori. "Upaya Guru dalam Membina Sikap Sosial Siswa." *Journal of Civic Education*, Vol 2, No. 3 (2019).

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Program <i>Fuudhul Ainiyah</i> Siswa MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Guru Mengoptimalkan Program <i>Furudhul Ainiyah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Al-Qur'an: Metode Akhlak: <ul style="list-style-type: none"> Kedisiplinan Perilaku sosial Pembinaan Al-Qur'an Pembinaan akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> Waka Kurikulum Ketua Program <i>Furudhul Ainiyah</i> Guru Siswa Kelas X MAN Lumajang 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Lokasi Penelitian: MAN Lumajang Subjek Penelitian: Purposive Sampling (Siswa kelas X untuk pembinaan, dan semua siswa MAN Lumajang untuk pembinaan akhlak) Teknik Pengambilan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan Al-Qur'an program <i>furudhul ainiyah</i> siswa MAN Lumajang? Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program <i>furudhul ainiyah</i> siswa MAN Lumajang?

				<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi <p>6. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan kesimpulan/verifikasi 	
--	--	--	---	---	--


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Nur Isnani Ahyana

NIM : 205101010003

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan akan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,

Nur Isnani Ahyana
NIM. 205101010003

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6435/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Lumajang

Jl. Citandui No. 75 Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang 67316

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101010003
Nama : NUR ISNANI AHYANA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru dalam Optimalisasi Pembinaan Al-Qur'an Program Furudhul Ainiyah Siswa Kelas X MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag.,M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 April 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jalan Citandui Nomor 75 Lumajang 67316
Telepon (0334) 882987
Website : www.manlumajang.sch.id; email : manlumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1238/Ma.13.05.01/PP.00.6/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197504072001121003
Jabatan : Kepala Madrasah
Asal Instansi : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nur Isnani Ahyana
NIM : 205101010003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Topik : Upaya Guru dalam Optimalisasi Pembinaan Al-Qur'an
Program Furudhul Ainiyah Siswa Kelas X MAN Lumajang
Tahun Pelajaran 2023/2024
Lama Penelitian : 30 (Tiga Puluh) Hari

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 02 Mei 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

03 Juni 2024

Kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197504072001121003


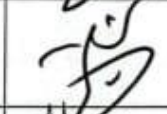


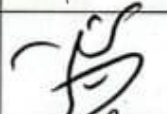
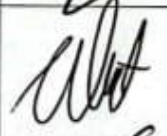

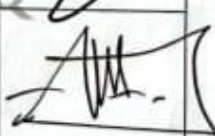
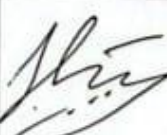






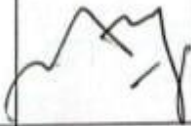



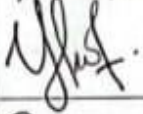
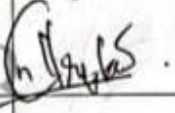

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : uyDgYW

Lampiran 5


JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	16-18 Oktober 2023	Observasi awal terkait kegiatan pembinaan Al-Qur'an untuk menentukan judul penelitian	Bapak Syaikhul Hadi, M.Pd.I	
2.	24 November 2023	Wawancara awal terkait kegiatan pembinaan Al-Qur'an	Bapak Syaikhul Hadi M.Pd.I	
3.	02 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada Pelaksana Urusan Administrasi Umum (PTSP)	Ibu Siti Kamila, S.Ak	
4.	06 Mei 2024	Membahas mengenai izin penelitian	Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd.M.Li	
5.	13 Mei 2024	Wawancara kepada ketua program furudhul ainiyah	Bapak Syaikhul Hadi, M.Pd.I	
6.	13 Mei 2024	Wawancara kepada guru PAI/ Guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah	Bapak Andre Yudi Darmawan, S.Pd	
7.	14 Mei 2024	Observasi kegiatan pembinaan Al-Qur'an dan dokumentasi di kelas	Bapak Syaikhul Hadi, M.Pd.I	
8.	14 Mei 2024	Wawancara kepada guru PAI/ Guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah	Bapak Abdur Rohman, S.Pd.I	
9.	14 Mei 2024	Wawancara kepada guru PAI/ Guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah	Bapak Habibul Umam, S.Hum, M.Ag	
10.	14 Mei 2024	Wawancara kepada guru PAI/ Guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah	Ibu Mayangsari Nikmatur Rahmi, M.Pd	

11.	14 Mei 2024	Wawancara kepada guru PAI/ Guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah	Ibu Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I	
12.	15 Mei 2024	Wawancara kepada waka kurikulum, pengambilan data mengenai profil, jumlah guru, dll	Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd.M.Li	
13.	15 Mei 2024	Pengambilan data sarana dan prasarana kepada waka sarpras	Bapak Abdillah, S.Pd	
14.	15 Mei 2024	Pengambilan data siswa kepada guru BK	Bapak Aris Sulaiman, S.Sos.I, M.Pd.I	
15.	16 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X	Putri Hilda Iroddah	
16.	16 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X	Sindi Herawati	
17.	16 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X	Ariska	
18.	16 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X	Yumna Yusrinailah	
19.	16 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X	Naswa Syahda Arifka	
20.	03 Juni 2024	Surat keterangan selesai penelitian	Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag,M.Pd	

Lumajang, 03 Juni 2024
Kepala MAN Lumajang




Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag,M.Pd
NIP.197504072001121003

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

1. Kenapa di program *furudhul ainiyah* terdapat bidang pembinaan Al-Qur'an?
2. Apakah pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X masuk dalam kurikulum?
3. Apa tujuan dari program *furudhul ainiyah* dalam konteks pembinaan akhlak?

Pedoman Wawancara Ketua Program *Furudhul Ainiyah*

1. Kenapa di program *furudhul ainiyah* terdapat bidang pembinaan Al-Qur'an?
2. Apakah pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X masuk dalam kurikulum?
3. Cara pembagian kelas dalam pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X?
4. Apa tujuan dari program *furudhul ainiyah* dalam konteks pembinaan akhlak?
5. Apakah ada contoh tentang perubahan akhlak siswa setelah mengikuti program *furudhul ainiyah*?

Pedoman Wawancara Guru Pembina Al-Qur'an

1. Apa upaya guru dalam mengoptimalkan pembina Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang.
2. Bagaimana cara guru agar siswa dapat :
 - a. Lancar membaca Al-Qur'an
 - b. Ketepatan makharijul huruf
 - c. Serta memahami ilmu tajwid
3. Apa upaya guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang.

4. Apakah ada contoh tentang perubahan akhlak siswa setelah mengikuti program *furudhul ainiyah*?

Pedoman Wawancara Siswa

Informasi lebih lanjut tentang pembinaan Al-Qur'an dan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang.

B. Pedoman Observasi

Proses pembinaan Al-Qur'an dan akhlak program *furudhul ainiyah* siswa MAN Lumajang

C. Pedoman Dokumentasi

1. Hasil kelulusan uji membaca Al-Qur'an di semester satu (ganjil)
2. Struktur kepengurusan laboratorium agama program unggulan *furudhul ainiyah* MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Kegiatan pembinaan Al-Qur'an program *furudhul ainiyah* siswa kelas X.
4. Pembiasaan mentaati aturan madrasah



Lampiran 7

HASIL KELULUSAN UJI MEMBACA AL-QUR'AN

KETERANGAN	
A	Siswa mengikuti pembinaan Al-Qur'an jam Furudhul Ainiyah di kelas reguler/kelas masing-masing
B	Siswa mengikuti pembinaan Al-Qur'an jam Furudhul Ainiyah di kelas reguler/kelas masing-masing
C	Siswa wajib mengikuti pembinaan tilawati
D	Siswa wajib mengikuti pembinaan tilawati

NO	NAMA PESERTA UJIAN	NILAI	KETERANGAN
1	ANNISA FARIH HARIONO	C	
2	AURELIA SALSA BILA	C	
3	BIANCA AMANDA K. W.	D	
4	MUHAMMAD ROIS	C	
5	SENDY PRAWIRA EFENDY	D	
6	ZAHRA AMALIA SABTONO P.	C	
7	BIMA YUSCA ENJI SUCIPTO	D	
8	BRIAN NASYWA RIDI	D	
9	FEBRIANA	D	
10	ITTRANA MARVHELL J.	C	
11	MUHAMAD KIARDAN A. E. P.	D	
12	MUHAMAD RIVALDO F. H.	C	
13	MUHAMMAD FAHRI I.	C	
14	MUHAMMAD MAULANA Z. I.	C	
15	PUTRA BAHIJ ABIYYU	D	
16	RIO RAHMAN BACHTIAR	D	
17	SANDI PUTRI ANDINI	D	
18	WAFAL AL HAFIDZ	D	
19	MUFARRIAH DWI PRANATA	D	
20	ABDURRAHMAN ABRORI	D	
21	ABIMANYU DWI MAHENDRA	D	
22	AHMAD KEVIN YASA AFANDI	D	
23	ALIF GADING BAGASKARA	C	
24	AMELIA LAILATUL HABIBAH	C	
25	CHELSEA ELVA BELLINDA	C	
26	DAVINA YUNIASTY	C	
27	FIKA FAMELIA	C	
28	MUHAMMAD FIKI A. M.	D	
29	MUHAMMAD ZEFRI AL B.	D	
30	RAYYANA SYAHRUL AKBAR	D	
31	SABRINA FITRIANI	D	
32	AZANUR LAUDZA NAILIR R.	C	

NO	NAMA PESERTA UJIAN	NILAI	KETERANGAN
33	FALAL MAULANA MUBARAK	D	
34	MOHAMMAD NAJMUDDIN	D	
35	MUHAMMAD AFLAH R.	C	
36	MUHAMMAD FADLAN N. F.	C	
37	SHIFA SAFANA	C	
38	VIKA AULIA ZAHRA	C	
39	WAHYU QODDARNATUL J	D	
40	ANGELINA PUJI AYU LESTARI	C	
41	RADITYA FAIRUZ AL RIZQI	C	
42	RAZIB MUZAKI	D	
43	SURYA HARJO DWI ANDIKA	C	
44	VIKKY RAHMA IR-AN DINI	C	
45	YESSA BUNGA KIRANIASIH	C	
46	AZZAHRA HANUM AULIA B	C	
47	FAIQOTUL MUNAWAROH	C	
48	NADZIFAH KAMALIA ANSYAF	C	
49	NAVIN ARION Fianto	C	
50	SEPTIA RAMADANI	C	
51	SHIREN MUKMINA SAUSAN A	C	
52	SINTA WIDYAWATI	D	
53	TEGAR SYAH RAMADHAN	C	
54	AFIYA HANA FATIN HARISTA	C	
55	EDGARD DEO SETYA WIBAWA	D	
56	JENNITA AULIA NADINE A.	C	
57	JESSICA AURA NADINE SABILA	C	
58	MUHAMAD TAZZUL HULUQ	C	
59	MUHAMMAD FAHRY F	D	
60	MUHAMMAD YURVAN HAKIM	C	
61	ARDIANSYAH ABDO ARIQIN H.	D	
62	ADITYA EKA SEPTIAN	D	
63	ARIL SASMITRA	C	
64	FATAH HIDAYAH NAFSIKA	D	
65	USWATUN HASANAH	C	
66	ABDUR ROZEK	D	
67	MOCH AKTHAR AKBAR AL F.	D	
68	MOCHAMAD RYAN A. K.	C	
69	KRISNAHADI YUDISTIRA	D	
70	MUHAMMAD LAMBANG A. N.	D	
71	NAJWA KHANZA SYAHIDAH	C	
72	GLADYS AULIA ASMAWA	D	
73	MUHAMAD FIRDAUS ALI M.	D	
74	YUMNA YUSRINAILAH	D	
75	IVAN ARI PRAMADHANI	D	

NO	NAMA PESERTA UJIAN	NILAI	KETERANGAN
76	RATNA DWI ANGGRAENI	C	
77	UTAMI WIDYA SARI	C	
78	AQIRA MIHARTONO PUTRI	C	
79	MAYORI INTAN PRATIWI	C	
80	DYLAN SYANDANA LUTFI	C	
81	KARISMA DWI TALITA	C	
82	NABILA FAIQ RISKY AKBAR	C	

 = 82 SISWA TIDAK LULUS

 = 167 PESERTA LULUS

JUMLAH = 249 SISWA

Lumajang, 31 Juli 2023

Penguji



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO

	<p>Islamic Center (IC) MAN Lumajang.</p> <p>Tempat pembinaan Al-Qur'an bagi siswa yang kategori baca Al-Qur'annya cukup atau kurang menggunakan metode tilawati selama tiga bulan di semester ganjil.</p>
	<p>Siswa yang kategori baca Al-Qur'annya sudah baik kegiatan pembinaan di kelas masing-masing. Contoh gambar di samping kegiatan pembinaan Al-Qur'an di kelas XA bersama bapak Habibul Umam, S.Hum,M.Ag</p>
	<p>Siswa yang kategori baca Al-Qur'annya sudah baik kegiatan pembinaan di kelas masing-masing. Contoh gambar di samping kegiatan pembinaan Al-Qur'an di kelas XE bersama ibu Mayangsari Nikmatur Rahmi, M.Pd.</p>



Ijin penelitian dan wawancara kepada Waka Kurikulum ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd.M.Li.



Wawancara kepada ketua program furudhul ainiyah bapak M. Syaikhul Hadi



Wawancara kepada guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah ibu Mayangsari Nikmatur Rahmi, M.Pd



Wawancara kepada guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah bapak Abdur Rohman, S.Pd.



Wawancara kepada guru pembina Al-Qur'an program furudhul ainiyah bapak Habibul Umam, S.Hum, M.Ag.



Wawancara kepada siswa kelas X MAN Lumajang



Pembiasaan siswa datang ke madrasah



Pelaksanaan salat dhuha



Empat program furudhul ainiyah:

1. Al-Qur'an
2. Salat
3. Akhlak
4. GEMESMANJA

(Gerakan membangun surga di MAN Lumajang)

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Isnani Ahyana
NIM : 205101010003
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 16 Januari 2002
Alamat : Dsn. Darungan, Ds. Wonokerto, RT/RW 001/004,
Kec. Tekung, Kab. Lumajang
Email : isnaniahyana06@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat NU 27 Wonokerto 2006 - 2008
2. MI. Nurul Islam Wonokerto 2008 - 2014
3. MTs Negeri 1 Lumajang 2014 - 2017
4. MA Zainul Hasan 1 Genggong 2017 - 2020
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2020 - 2024